

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi, seiring dengan perkembangan zaman selalu mengalami perkembangan yang semakin canggih dan pesat. Teknologi informasi (TI) saat ini telah menyebar di segala bidang seperti pada instansi baik pemerintah atau swasta, misalnya perkembangan teknologi informasi di perpustakaan yang dapat dilihat dari perkembangan sistem kegiatan perpustakaan yang selalu berhubungan dengan teknologi informasi, berawal dari kegiatan sistem manual hingga kegiatan secara sistem komputerisasi. Teknologi informasi di perpustakaan memberikan perkembangan yang signifikan pada kegiatan perpustakaan, sehingga perpustakaan pun mengalami perkembangan pada kegiatannya seperti pengelolaan, bentuk bahan pustaka (digital), penyimpanan, pemeliharaan, penyebaran informasi dan penelusuran informasi dengan menerapkan teknologi informasi di perpustakaan.

Dunia perpustakaan semakin hari semakin berkembang dan bergerak ke depan, perkembangan ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang telah merambah ke berbagai bidang. Hingga saat ini, tercatat beberapa masalah di dunia perpustakaan yang mengatasinya dengan pendekatan teknologi informasi. Misalnya perpustakaan tradisional mempunyai koleksi buku tanpa katalog, lalu perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog (*index*). Katalog mengalami metamorfosa, dari katalog buku, katalog kartu, hingga katalog

elektronik yang lebih mudah dan cepat dalam temu kembali bahan pustaka. Lalu munculnya perpustakaan digital, dan perpustakaan dalam teknik pengelolaan menggunakan sistem yang dikembangkan dengan pemikiran dasar bagaimana melakukan otomatisasi terhadap *business process* di perpustakaan atau dikenal sebagai sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*).¹

Perkembangan ilmu perpustakaan dan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi menyebabkan perkembangan informasi juga semakin pesat. Buku-buku diterbitkan ribuan bahkan jutaan jumlahnya sehingga manusia dihadapkan dengan persoalan dalam melakukan penyimpanan informasi yang termuat dalam buku-buku tersebut. Oleh sebab itu, maka banyak yang menganggap perpustakaan sebagai tempat penampungan buku. Peningkatan jumlah sumber informasi dan keberagaman bentuk informasi membuat pencari informasi mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Perpustakaan secara umum ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) mendefinisikan perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media noncetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara

¹ Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

sistematis untuk digunakan pemakai.² Sedangkan menurut UU NO. 43 tahun 2007 perpustakaan adalah Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.³

Agar perpustakaan dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi fungsinya, maka sebuah perpustakaan harus memenuhi persyaratan tertentu, yakni:⁴

- a. Status dan fungsi perpustakaan dalam sebuah badan dan organisasi, sehingga perpustakaan mengetahui dengan jelas tugas dan kegiatan perpustakaan.
- b. Koleksi-koleksi yang bermutu. Adanya kumpulan buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang bernilai, baik tercetak, terekam maupun dalam bentuk lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Pengelolaan. Koleksi tersebut dikelola menurut suatu sistem tertentu, ditata / diproses meliputi registrasi dan identifikasi, klasifikasi, katalog dan dilengkapi dengan perlengkapan koleksi seperti slip buku, kartu-kartu katalog, kantong buku dan lain sebagainya. Koleksi ini tidak sekedar ditumpuk, sehingga terkesan seperti gudang.

² Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.3

³ Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), h. 1

⁴ Herlina, *Manajemen Perpustakaan: pendekatan teori dan praktik*, (palembang: Grafika Telindo Press, 2009), h. 2

- d. Gedung/ruang, perabot dan perlengkapan lain sesuai dengan keperluan perpustakaan. Semua sumber informasi ditempatkan di gudang atau ruang tersendiri, dan sebaiknya tidak disatukan dengan kantor atau kegiatan yang lain.
- e. Tenaga ahli, terlatih dan terampil dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan semestinya dikelola atau dijalankan oleh petugas-petugas, dengan persyaratan tertentu yang melayani pemakai, dengan sebaik-baiknya.
- f. Organisasi dan administrasi yang tegas dan baik, dapat bermanfaat melancarkan tugas / kegiatan perpustakaan.
- g. Dana yang cukup untuk penambahan koleksi, memelihara dan merawat perpustakaan.
- h. Ada masyarakat pemakai perpustakaan tersebut baik untuk membaca, meminjam, meneliti, menggali, menimba, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perpustakaan, sehingga perpustakaan sering disebut dengan gudang ilmu.

Perkembangan dunia perpustakaan saat ini pun didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang telah merambah ke berbagai bidang. Hingga saat ini tercatat beberapa masalah di dunia perpustakaan yang dicoba didekati dengan menggunakan teknologi informasi. Kemajuan teknologi dari tahun ke tahun mencerminkan bahwa manusia selalu berusaha mendapatkan cara yang mudah, cepat, dan akurat dalam memenuhi kebutuhan dalam mengelola data menjadi informasi. Hal ini merupakan suatu perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi. Dunia perpustakaan semakin hari semakin berkembang dan bergerak

ke depan agar tidak ditinggalkan oleh pengguna perpustakaan yang makin hari ingin dengan mudah mencari informasi yang didapat.

Sistem informasi perpustakaan adalah proses komputerisasi untuk mengolah data suatu perpustakaan. Mulai dari katalogisasi koleksi, pengolahan data anggota, sampai proses peminjaman dan pengembalian koleksi beserta aturan-aturannya seperti lamanya peminjaman dan penghitungan denda keterlambatannya.⁵ Komputer mempunyai peran penting dalam segala hal, kebanyakan komputer-komputer ini digunakan untuk menyimpan dan mendapatkan kembali data yang mempunyai jumlah yang besar dalam sebuah cara yang efektif dan efisien, seperti sistem-sistem yang biasa disebut *database system* dan *software* yang mengatur jalannya data (keluar masuknya data).

Komputer merupakan seperangkat alat elektronika yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Software* dan program aplikasi yang tepat membantu menghasilkan *output* yang mempunyai nilai lebih dari masukan sebelumnya. Keuntungan lain dari komputer adalah kecepatan dan ketepatan dalam penyajian informasi yang dibutuhkan dan pengolahan data sehingga efisien dalam penggunaan waktu, estimasi kesalahan relatif kecil, kemudahan penyimpanan data dan tingkat

⁵ Dadang, *DIKTAT Pengantar Ilmu Informasi dan Dokumentasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), h.147

keamanan yang lebih terjamin dan masih banyak lagi keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan komputer.⁶

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat.⁷ Perkembangan suatu perpustakaan banyak diukur dari penerapan teknologi informasi yang digunakan bukan dari gedung yang mewah, koleksi yang tersedia maupun jumlah pengguna perpustakaan itu sendiri. Perkembangan penerapan teknologi informasi bisa kita lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan sistem informasi, mulai dari perpustakaan manual, perpustakaan yang sudah otomatis, dan perpustakaan digital.

Pada hakekatnya, informasi tidak dapat diuraikan (*intangible*) informasi merupakan data yang telah diorganisasikan / diolah sehingga mempunyai arti, informasi dapat dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan dari observasi terhadap dari dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi.⁸

Untuk memenuhi kebutuhan pengguna, pustakawan atau tenaga teknis pengelola perpustakaan diharapkan memiliki kemampuan dalam menyediakan dan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai bentuk dan media secara profesional. Di zaman era globalisasi saat ini perpustakaan diharapkan

⁶ Dadang, *DIKTAT Pengantar Ilmu Informasi dan Dokumentasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), h.147

⁷ Dadang, *DIKTAT Pengantar Ilmu Informasi dan Dokumentasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), h.148

⁸ Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2006), h.150

memiliki daya saing yang tinggi, sehingga tidak akan ditinggalkan oleh pengguna. Pengaplikasian teknologi informasi di perpustakaan, diperlukan perencanaan dan strategi yang matang serta penyediaan infrastruktur teknologi. Diakui bahwa pemanfaatan teknologi informasi ini memerlukan biaya tinggi, untuk itu perlu dilakukan studi kelayakan, rancang bangunan, implementasi dan evaluasi.

Contoh penerapan teknologi informasi dalam kegiatan perpustakaan yang telah terintegrasi antara lain kegiatan inventaris, katalogisasi, penelusuran informasi, peminjaman, dan pengembalian buku yang berjalan secara otomatis.⁹ Dengan adanya sistem informasi perpustakaan berbasis web dapat memberikan kemudahan kepada pengguna perpustakaan dalam mengakses informasi yang ingin dicari dari jauh tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Manfaat dari penerapan teknologi informasi ini dapat dirasakan oleh pengguna perpustakaan, sedangkan efek dari penerapan itu bagi pustakawan sebagai pekerja informasi dan perpustakaan sebagai lembaganya. Selain itu, adapun manfaat lain dari penggunaan TI dalam perpustakaan antara lain sebagai berikut:¹⁰

1. Meningkatkan Kualitas Layanan

Peningkatan kualitas layanan pada kecepatan pencarian referensi, kelengkapan data referensi, keberadaan buku, peminjaman, pembuatan KTA.

2. Memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan

⁹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan sekolah / madrasah*, (Yogyakarta: Ombak,2013), h.254

¹⁰ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kansius,2008), h.24

Pengambilan keputusan baik bagi pengguna maupun pengelola perpustakaan menjadi cepat dan akurat dengan ketersediaan data. Bagi pengguna misalnya menentukan referensi mana yang akan dipinjam dengan kondisi buku yang lama dan yang baru, alternatif buku jika buku sedang keluar, kapan harus dikembalikan dan sebagainya. Bagi pengelola misalnya memutuskan penerimaan anggota, jumlah denda, keberadaan buku, jumlah buku, keperluan pengadaan, dan penataan koleksi.

3. Pengembangan otomasi perpustakaan

Perpustakaan sebagai pilar utama dalam melestarikan dan menyediakan informasi ilmu pengetahuan perlu didukung dengan kebutuhan TI seiring dengan kegiatan menulis, mencetak, mendidik, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi yang semakin berkembang dan beragam.

Penerapan TI di perpustakaan difungsikan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelola data-data dalam bentuk basis data serta menyediakan menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat dalam kemas digital yang fleksibel dan mudah dibagikan.

Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Bayuasin merupakan salah satu tempat pemberian layanan kepada masyarakat umum. Namun sistem informasi yang terdapat di perpustakaan tersebut belum komputerisasi, pengolahan dan penyimpanan tentang buku masih menggunakan sistem manual, yaitu melakukan pencatatan di buku besar. Semua keterangan mengenai data buku tercatat dan apabila ada pengunjung yang ingin mencari buku yang ada di perpustakaan

tersebut belum bisa diarahkan langsung oleh sistem komputer. Pengunjung menelusur sendiri rak buku dari ujung ke ujung untuk mencari buku, sehingga bisa mengakibatkan buku yang ada di rak berantakan dan berserakan, hal semacam ini sangat merepotkan pustakawan perpustakaan untuk menyusun kembali buku yang berantakan tersebut. Untuk peminjaman buku bagi para anggota perpustakaan juga masih menggunakan sistem manual yaitu pencatatan dibuku.

Sistem komputerisasi belum ada di Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Bayuasin ini masih menggunakan buku catatan secara tertulis untuk peminjaman buku, pengembalian buku, pengolahan data buku dan hanya sebagian yang menggunakan komputer. Hal ini sangat tidak efisien karena tidak dapat menghemat waktu bekerja para staf perpustakaan.

Penulis telah melakukan dan menemukan bahwa, Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Bayuasin terletak di sebuah ruangan yang tidak terlalu luas, sarana dan prasarananya pun masih dibidang belum memenuhi standar perpustakaan. Perpustakaan tersebut belum memenuhi sarana dan prasana seperti, komputer dan staf perpustakaan yang dibutuhkan.

Permasalahan yang ditemui penulis pada Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Bayuasin tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB DI PERPUSTAKAAN BADAN ARSIP DAN DOKUMENTASI DAERAH KABUPATEN BANYUASIN”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi perpustakaan berbasis web sudah diterapkan atau belum ?
2. Bagaimana cara menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web di Perpustakaan Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin?
3. Apa saja kendala dalam penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web di Perpustakaan Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak keluar dari topik yang dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah. Penulis hanya memfokuskan permasalahan pada masalah penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web terhadap pengolahan data buku.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem informasi perpustakaan berbasis web.

- b. Untuk mengetahui cara menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web di Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui kendala penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web di Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pengembangan ilmu agar menjadi lebih baik, dari segi isi, tampilan dan sistem informasi.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan dalam penerapan dan pembangunan sistem informasi perpustakaan serta perkembangan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan kepada pengguna.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut Supsiliani dalam artikelnya yang berjudul “*Perpustakaan Digital Sebagai Wujud Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi*” yang menyatakan bahwa perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan tersendiri, akan tetapi merupakan pengembangan dalam sistem layanan perpustakaan. Di dalam sistem tersebut secara fisik tidak tampak sumber informasi atau koleksi bahan pustaka, oleh karena informasi tersebut bentuknya telah diubah

menjadi digital. Untuk mengakses informasi tersebut pengguna membutuhkan alat bantu tertentu sehingga terlihat bahwa sistem penerimaan informasi dilakukan lebih efektif dan efisien.¹¹

Gatot Subrata dalam jurnalnya dengan judul *Perpustakaan Digital* menegaskan bahwa koleksi digital tidak harus berada di sebuah tempat fisik, konsep perpustakaan digital identik dengan internet atau komputer, dan perpustakaan digital bisa dimanfaatkan pengguna dimana saja dan kapan saja.¹²

Sedangkan dalam tesisnya Yudie Setiawan yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Application. Digital library system dan library management system* menjawab perkembangan kebutuhan masyarakat dalam hal pelayanan pada lembaga perpustakaan. *Digitallibrary system* memberikan kontribusi pada pengembangan *digital resource* sehingga *digital resource* dapat diakses melalui internet tanpa mengenal waktu dan tempat. *Library management system* memberikan kontribusi pada perkembangan otomatisasi pengolahan data keanggotaan, sirkulasi dan kataloging. Penerapan teknologi *web application*

¹¹ Supsilioni, *Perpustakaan Digital Sebagai Wujud Penerapan Teknologi Informasi Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.2, No.1 Juni 2006, Universitas Negeri Medan. h. 35-36

¹² Gatot Subrota, "*Perpustakaan Digital*", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h. 5. Artikel diakses tanggal 27 Januari 2015 melalui <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/perpustakaan%2520Digital.pdf>

diperlukan agar komponen tersebut dapat terintegrasi dengan komponen *digital library system*.¹³

Beberapa hasil penelitian diatas belum ada yang membahas tentang penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web, alasan penulis melakukan penelitian ini agar Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dengan menerapkan sistem komputerisasi berbasis web agar para pengguna bisa mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja dan tidak ketinggalan zaman serta membuat semua orang mengetahui jika di daerah Banyuasin mempunyai sebuah Perpustakaan. Hal inilah yang menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang “PENERAPAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB DI PERPUSTAKAAN BADAN ARSIP DAN DOKUMENTASI DAERAH KABUPATEN BANYUASIN”.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pemikiran yang ada dalam setiap penelitian sebagai rujukan dalam mencari pemecahan masalah. Ada beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

Sistem informasi menurut Aziz adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai

¹³Yudie Irawan, *Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Application*, Tesis Magister Sistem Informasi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h.2. di download pada tanggal 15 juni 2015 melalui http://eprints.undip.ac.id/29549/1/yudi_eprints.pdf

suatu tujuan yaitu menyajikan informasi, dan komponen sistem informasi meliputi *hardware, software*, manusia, data dan prosedur.¹⁴

Adapun sistem informasi menurut Alter, sistem informasi adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.¹⁵

Setelah berkembang sedemikian jauh, maka akhirnya sistem informasi tidak lagi dapat dilihat sebagai semata-mata penerapan teknologi atau penggunaan mesin. Sebagaimana dikatakan oleh Gregor, sistem informasi adalah bidang yang memerlukan pengetahuan tentang dunia sistem fisik, dunia perilaku manusia, dan dunia artefak buatan, memerlukan teori yang membahas ketiganya secara integratif.¹⁶

Sedangkan perpustakaan menurut Lasa Hs adalah sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian.¹⁷

Senada yang dikatakan sutarno perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang

¹⁴ Megaria Purba, *Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web*, Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI), volume : i, nomor : 1, oktober 2013, h.49 <http://inti-budidarma.com/berkas/jurnal/9.%20Megaria.%20Lenaria.pdf> di download pada tanggal 23 Juni 2015

¹⁵ Abdul Kadir, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h.546

¹⁶ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*, (Jakarta: Cipta Karya Karsa Mandiri, 2008), h.267

¹⁷ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h.13

disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.¹⁸

Menurut Boone (Thomson) web adalah koleksi sumber informasi kaya grafis yang saling berhubungan satu sama lain dalam internet yang lebih besar. Senada dengan Yuhefizar yang mengatakan web adalah suatu metode untuk menampilkan informasi di internet, baik berupa teks, gambar, suara maupun video yang interaktif dan mempunyai kelebihan untuk menghubungkan (*link*) satu dokumen dengan dokumen lainnya (*hypertext*) yang dapat diakses melalui sebuah browser¹⁹

Jadi penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan berbasis web adalah suatu sistem yang terdiri dari manusia, *hardware*, *software*, prosedur dan data yang terintegrasi digunakan untuk manajemen otomatis perpustakaan sehingga menampilkan informasi yang interaktif bagi pengguna, serta pengolahan data yang menggunakan teknologi komputerisasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif mengenai penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web di Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada

¹⁸Agustina Sultra Palupi, <http://e-journal.uajy.ac.id/643/3/2TA12721.pdf>, h. 18 diakses tanggal 15 Juni 2015

¹⁹<http://raghibnuruddin217.blogspot.co.id/?m=1> diakses tanggal 03 desember 2015

awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁰ Penelitian ini memiliki karakteristik datanya dinyatakan dalam keadaan kewajarannya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol dan bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sebenarnya melalui pengumpulan data. Menurut Sri Hartina dalam bukunya *Metode Penelitian Perpustakaan dan Informasi*, mengatakan penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan data nonnumerik (data yang bukan kuantitatif), dalam mendeskripsikan prosedur-prosedur sering menggunakan narasi. Salah satu penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.8

bidang perpustakaan dan informasi yang melihat sebuah fenomena yang diteliti tanpa melakukan intervensi.²¹

b. Sumber data

Sumber data adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan dalam penelitian tentang keadaan tempat tersebut. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang membutuhkan data dari sumber pertamanya. Artinya bahwa data primer digali secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data primer dikumpulkan atau diperoleh melalui penelitian lapangan dengan pengamatan. Data primer yang didapat di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin adalah kepala perpustakaan, kepala bidang pengelolaan, kepala bidang layanan dan staf perpustakaan.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain, dengan kata lain bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada dan siap diolah. Data sekunder meliputi program kerja dan dokumentasi perpustakaan badan arsip dan dokumentasi. Data sekunder didapat melalui dokumen, jurnal yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin.

²¹Sri Hartina, *Metode Penelitian Perpustakaan dan Informasi*, h. 4.7 dan 2.17.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.²² Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang objek penelitian dalam mengintrestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh data yang sudah diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Wawancara yang akan dilakukan adalah menanyakan hal-hal tentang penerapan informasi, kendala apa saja dalam penerapan sistem informasi.

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan di Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin, melihat dan memperhatikan pelayanan yang dilakukan oleh staf perpustakaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, gambar (foto), ini digunakan untuk

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya umum*, (Jakarta: kencana,2011), h.138

mendapatkan gambaran umum tentang kondisi lokasi penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada serta berhubungan dengan data yang dibutuhkan.

3. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas kemudian memfokuskan dan meluas kembali. Menurut Juliansyah Noor dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian skripsi, tesis dan disertasi dan karya ilmiah mengungkapkan bahwa teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.244

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian skripsi, tesis dan disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2013), h.163

Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi yang rigid atau kaku, seperti keharusan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan “apa adanya” tentang suatu subjek dalam social setting.²⁵

Setelah data-data terkumpulkan kemudian penulis menganalisisnya dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, setelah itu menyajikan datanya dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif kemudian dicocokkan dengan teori dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

a. *Data Reductional* (Reduksi Data)

Data reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

²⁵Mukhtar, *Metode Praktis penelitian deskriptif kualitatif*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h.10-11

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis dan dipilih, kemudian data yang penting dikelompokkan sesuai dengan tema yang menggambarkan pokok permasalahan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi yang bermanfaat untuk penelitian atau mengambil kalimat intinyadan membuang kata-kata yang tidak diperlukan, tetapi bahasa yang digunakan oleh informan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penelitian ini setelah data dikelompokkan berdasarkan permasalahannya kemudian disajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan pokok. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya, kemudian dibentuk kesimpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. *Conclusion / Vering* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberikan umpan balik (*feed back*) pada masalah atau pertanyaan yang timbul dalam suatu penelitian.²⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang

²⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: public relations & komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.20

sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan penulisan proposal/skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori

Bab ini menyajikan teori-teori yang berkenaan dengan sistem informasi perpustakaan.

BAB III: Profil Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin

Bab ini memberikan gambaran tentang sejarah dari perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tugas dan fungsi, tata letak ruang, struktur organisasi, keanggotaan, peraturan dan tata tertib, sarana dan prasarana, sistem pelayanan, dan

jam operasional Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin.

BAB IV: Hasil penelitian

Bab ini menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah tentang sistem informasi perpustakaan berbasis web, cara menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web serta kendala penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web yang ada di Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin.

BAB V: penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang telah diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

Istilah perpustakaan berasal dari kata latin *liber* atau *libri* artinya buku. dari kata latin itu terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku, dalam bahasa inggris terkenal dengan istilah *library*, (Jerman) *bibliothek*, (Perancis) *bibliotheque*, (Belanda) *bibliotheek*. Menurut kamus “*The Oxford English Dictionary*”, kata “*library*” atau perpustakaan mulai digunakan dalam bahasa inggris tahun 1374, yang berarti sebagai “suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan”.²⁷ Kata *perpustakaan* berasal dari kata *pustaka*, yang berarti: (1) kitab, buku-buku (2) kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan mengandung arti (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusasteraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI).²⁸

Lasa Hs berpendapat bahwa perpustakaan adalah sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian.²⁹ Berdasarkan UU No.43 Tahun 2007 Pasal 1 yaitu perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karyatulis, karya cetak, dan / atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan

²⁷ Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.1

²⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), h.11

²⁹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.13

pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.³⁰ Dengan kata lain perpustakaan merupakan mata rantai rangkaian sejarah masa lalu, sebagai pijakan masa kini dan merupakan penuntun dalam merencanakan dan mewujudkan masa depan yang lebih baik.³¹

Pengertian yang luas dan lebih umum tentang definisi perpustakaan menurut Sulistyio Basuki yaitu mencakup suatu ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.³² Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia perpustakaan adalah kumpulan buku yang tersimpan disuatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu, perpustakaan modern masa kini juga menyediakan video, film, kaset, piringan hitam, dan sebagainya.³³

Sama halnya apa yang dikatakan Bafadal, bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non buku material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai.³⁴

³⁰Undang-undang Republik Indonesia no. 43 tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Undang-undang Republik Indonesia no. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010), h. 75

³¹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.14

³²Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), h.3

³³Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2008), h.20

³⁴Ibrahim Bafadal, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.3

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan atau sebuah gedung yang didalamnya digunakan untuk menyimpan informasi baik berupa cetak (buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, karya lukisan) ataupun non cetak (pita kaset, film, slide) yang biasanya disimpan menurut aturan tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau dipinjam dan bukan untuk diperjual belikan.

Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain memberikan layanan yang baik kepada pemustakan, perpustakaan juga mempunyai beberapa fungsi, adapun fungsi dari perpustakaan yaitu :

1. Fungsi informasi sebagai penyedia informasi yang meliputi bahan cetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Fungsi pendidikan, yaitu sebagai sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Yang dimaksud pendidikan nonformal ialah perpustakaan umum, sedangkan pendidikan informal adalah perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi.
3. Fungsi kebudayaan, yaitu sebagai sarana meningkatkan mutu kehidupan dan budaya membaca.

4. Fungsi penelitian, sebagai sarana untuk menunjang kegiatan penelitian dan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
5. Fungsi deposit, untuk menyimpan dan melestarikan koleksi cetak maupun non cetak.
6. Pusat kerjasama antar perpustakaan. Perpustakaan juga berfungsi melakukan kerja sama dan saling melengkapi antar perpustakaan dalam menyediakan koleksi, informasi, dan jasa perpustakaan lainnya.

Dengan majunya perkembangan zaman di era globalisasi yang sangat pesat ini, saat ini kita sering mendengar perpustakaan digital atau sering disebut *digital library*. Akan tetapi, istilah itu sebelumnya hanya istilah asing dan tidak banyak yang mengetahui bahkan mungkin tidak mempunyai peran apa-apa bagi perpustakaan di Indonesia, karena perpustakaan digital penggabungan ICT (*Information and Communication Technology*) dengan isi dan program yang dibutuhkan, dengan kemajuan teknologi jaringan komputer yang memungkinkan pengaksesan informasi dari jauh dalam waktu yang singkat. Namun dengan seiring perkembangan zaman, saat ini istilah perpustakaan digital mulai akrab dengan sebagian pustakawan.

Pada dasarnya, perpustakaan digital tidak berbeda jauh dengan perpustakaan biasa, hanya saja memakai kerja berbasis komputer dan sumber daya digital seperti jaringan internet, namun perbedaan antara perpustakaan biasa dan perpustakaan digital mulai terlihat bahwa koleksi digital tidak harus berada di sebuah

tempat fisik. Perpustakaan digital atau yang sering disebut dengan *digital library* memberikan kemudahan bagi para pengguna perpustakaan (*user*) untuk mengakses sumber-sumber informasi di dalam perpustakaan dari jauh dan waktu yang tidak terbatas. Menurut Tedd dan Large *Nations Science Foundation* ada tiga karakteristik utama peroustakaan digital, yaitu:³⁵

1. Memakai teknologi yang mengintegrasikan kemampuan menciptakan, mencari dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk di dalam sebuah jaringan digital yang tersebar luas. (*Digital libraries are a set of electronic resources and associated technical capabilities for creating, searching, and using information. In this sense they are an extension and enhancement of information storage and retrieval system that manipulate digital data in any medium (text, images, sounds and exist in distributed networks).*)
2. Memiliki koleksi yang mencakup data dan metadata yang saling mengaitkan berbagai data, baik di lingkungan internal maupun eksternal. (*The content of digital libraries includes data, metadata that describes various aspects of the data, and metadata that consists of links or relationships to other metadata, whether internal or external to digital library).*)
3. Merupakan kegiatan mengoleksi dan mengatur sumber daya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas pemakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas tersebut. Oleh sebab itu, perpustakaan digital

³⁵ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), h. 30

merupakan integrasi berbagai institusi, seperti perpustakaan, museum, arsip, dan sekolah yang memilih, mengoleksi, mengelola, merawat, dan menyediakan informasi secara meluas ke berbagai komunitas.

(Digital library are constructed –collected and organized- by (and for) a community of users and their functional capabilities to support the information needs and uses of that community. In this sense they are an extension, enhancement, and integration of a variety of information institutions as physical places where resources are selected, collected, organized, preserved, and accessed in support of a user community. these information institutions includes, among other, libraries, museums, archives, and school, but digital libraries also extend and serve other community setting, including classrooms, offices, laboratories, homes, and public spaces).

Dalam buku “Membangun Perpustakaan Digital” karangan Abdul Rahman Saleh, Widyawan mendefinisikan perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber informasi lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna diseluruh dunia.³⁶ Sedangkan pendapat Don Waters mengatakan perpustakaan digital adalah suatu organisasi yang menyediakan sumber informasi termasuk penyiapan staf yang ahli dalam menyeleksi, menstruktur, mengakses, menginterpretasi, menyebarkan, menyimpan berbagai hasil kerja berupa

³⁶ Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h.4

digital dan menyajikannya secara ekonomis untuk keperluan masyarakat.³⁷ Menurut *DIGLIB* perpustakaan digital adalah organisasi yang melakukan kegiatan memilih, mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan koleksi digital dengan tujuan untuk melestarikan, menjaga, dan terutama mendistribusikan kepada pengguna sehingga pengguna secara mudah, tepat dan luas dapat mengakses ke dalam data dan sumber informasi digital tersebut untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan digital atau *digital library* merupakan suatu perpustakaan yang menyimpan koleksi baik berupa buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file dan mendistribusikannya melalui jaringan komputer. Dengan adanya perpustakaan digital maka akan memberikan kemudahan bagi para pengguna perpustakaan untuk mengetahui koleksi suatu perpustakaan sehingga bisa lebih efektif dan efisien lagi dalam mencari koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan, karena bisa mengakses langsung dari jauh koleksi perpustakaan tersebut.

B. SISTEM INFORMASI

1. Pengertian Sistem Informasi

Sesungguhnya yang dimaksud dengan sistem informasi tidak harus melibatkan komputer, tetapi sistem informasi yang menggunakan komputer biasa

³⁷ Sugiharto, *PERPUSTAKAAN DIGITAL: Suatu Wacana Mengembangkan Perpustakaan Masa Depan di Indonesia*, h.2 <http://www.pdii.lipi.go.id/read/data/2011/09/Sugiharto-Perpustakaan-Digital.pdf> diakses tanggal 19 Agustus 2015

³⁸ Sri Hartinah, *Materi Pokok Metode Penelitian Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 1.16

disebut sistem informasi berbasis komputer, akan tetapi sistem ini menggunakan perangkat lunak berupa database, perangkat lunak ini digunakan untuk penginputan data dan penyimpanan data yang diharapkan data akan tersimpan secara sistematis. Selain penggunaan database diperlukan jaringan internet sebagai alat agar informasi yang ada dapat diakses oleh pencari informasi. Sistem informasi lebih sering dipakai tanpa embel-embel berbasis komputer walaupun dalam kenyataan komputer merupakan bagian yang paling penting.

untuk lebih jelasnya sebaiknya mengetahui definisi sistem informasi perpustakaan berdasarkan para ahli :

Menurut Robert, Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan- laporan yang diperlukan.³⁹ Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood Sistem Informasi adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna.⁴⁰

³⁹ Minarni, *Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada Politeknik Padang*, Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, vol. 3 no. 1 maret 2011, h.103 <http://jurnal-tip.net/jurnal-resource/file/10-Vol3No1Maret2011-Minarni-Fazril%20Hadi%20Saputra.pdf> di download tanggal 24 Juni 2015

⁴⁰ Welda, *Pengelolaan Sistem Informasi*, http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCMQFjABahUKEwjBoIHf3rTHAhUnGqYKHUm7Amg&url=http%3A%2F%2Fwww.mdp.ac.id%2Fmateri%2F2011-2012-1%2FISI308%2F061042%2FISI308-061042-518-01.ppt&ei=4z_UVYGjK6e0mAXI9orABg&usg=AFQjCNEjdftUD4uB9Zcmg2hAloD1EU5_Nw&bvm=bv.99804247,d.dGYh. 3 diakses tanggal 19 agustus 2015

Jogiyanto mengemukakan jika sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.⁴¹ Sistem informasi menurut Gelina Oram dan Wiggins adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengola data serta menyediakan informasi keluaran kepada pemakai.⁴²

James A.O'brein mengatakan Sistem informasi merupakan kombinasi teratur apapun dan orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Orang bergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi antara satu sama lain dengan menggunakan berbagai jenis alat fisik (*hardware*), perintah dan prosedur pemrosesan informasi (*software*), saluran komunikasi (jaringan), dan data yang disimpan (sumber daya data) sejak permulaan peradaban.⁴³ Menurut Lucas Sistem informasi adalah sekumpulan

⁴¹Dini Hari Pertiwi, *Desain Dan Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Dengan Mvc (Model View Controler)*, Jurnal teknologi dan Informatika (Teknomatika), vol. 1 no. 2 mei 2011, h.127 <http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/DINI-TE01022011.pdf> di download tanggal 24 juni 2015

⁴²FI. Sigit Suyantoso, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 2

⁴³ Barra Sulthani, *Sistem Informasi Perpustakaan Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jakarta*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20642/1/BARRA%20SULTHANI-FST.pdf> h.13 diakses tanggal 19 agustus 2015

prosedur organisasi yang ada pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi untuk mengambil keputusan atau mengendalikan informasi.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi yang terintegrasi secara optimal dan berbasis komputer yang dapat mempertemukan kebutuhan pengolahan untuk menghimpun, menyajikan dan mengolah berbagai jenis data yang akurat untuk berbagai macam kebutuhan pemakai dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai.

2. Komponen Sistem Informasi

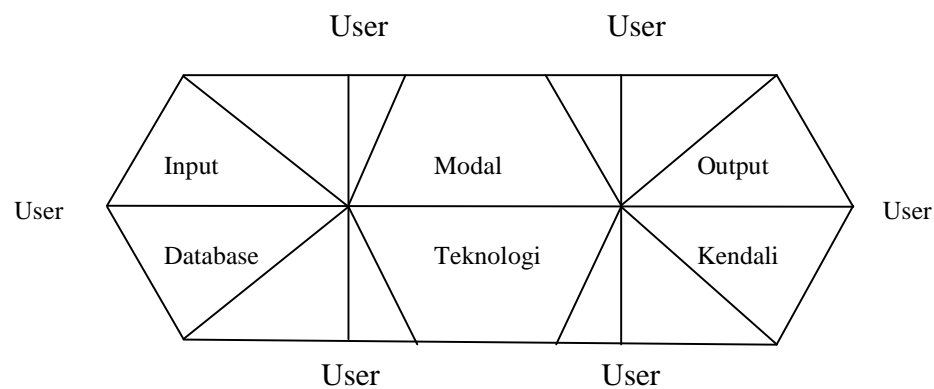
Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang terdiri *input*, model, *output*, *database*, teknologi, kontrol. Semua komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasaran. Adapun komponen sistem informasi sebagai berikut:⁴⁵

- a. **Input** Adalah bagian yang menampung atau menerima data untuk siap diolah pada proses pengolahan.
- b. **Model** Adalah bagian yang mengolah data untuk dimodifikasi sedemikian rupa dari data yang sudah dipersiapkan.

⁴⁴ Azwar Syarif, *Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Dengan Menggunakan Php & Mysql Diprogram Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7819/1/09E02119.pdf> h. 9 diakses tanggal 20 agustus

⁴⁵ Fandi Sulistyawan, *sistem informasi perpustakaan pada smpn 1 Pejagoan*, http://eprints.dinus.ac.id/12896/1/jurnal_13104.pdf h.6 diakses tanggal 18 agustus 2015

- c. **Output** Adalah bagian yang menerima hasil olahan pada proses dari data yang sudah dipersiapkan.
- d. **Database** Adalah tempat untuk menyimpan seluruh data baik yang belum diproses, sedang diproses maupun yang sudah diproses.
- e. **Teknologi** Adalah perangkat atau alat yang digunakan untuk dapat menerima, mengolah, menyimpan, menyajikan maupun untuk mengendalikan seluruh kerja sistem.
- f. **Kontrol** Adalah bagian yang berfungsi untuk mengendalikan kerja sistem terhadap kesalahan, bencana, kendala-kendala berupa kecurangan, ketidakefisienan, maupun sabotase.



Gambar 1.1 : Komponen Sistem Informasi

3. Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan sistem informasi ialah suatu totalitas yang terpadu yang terdiri atas perangkat perencanaan, perangkat transformasi, perangkat komunikasi,

pemakai, ketenagaan, organisasi pelaksana, pengendalian, dan penilaian, yang saling berhubungan, pengaruh mempengaruhi, ketergantungan, dan saling terobos satu sama lain dalam rangka penyediaan informasi yang berdaya guna bagi pemakai informasi dalam pelaksanaan tugasnya.⁴⁶

Pengelolaan sistem informasi menurut penulis dapat disimpulkan adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi, maka dalam organisasi perlu adanya pengelolaan sistem informasi karena pengelolaan faktor paling penting bagi suksesnya suatu organisasi. Pengelolaan sistem informasi diperlukan untuk menghasilkan informasi yang penting dan berguna bagi pemakai informasi, dengan adanya pengelolaan sistem informasi dan tertatanya sistem informasi yang baik maka informasi yang dihasilkan pun mempunyai nilai positif dan bisa berguna untuk para pengguna / pemakai informasi.

4. Dasar Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan sistem informasi memiliki tujuan tertentu sesuai dengan tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengelola membutuhkan informasi supaya dapat membuat keputusan yang tepat dan akurat yang menunjang upaya pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya. Secara khusus, pengelolaan sistem informasi bertujuan:⁴⁷

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Pengelolaan Sistem Informasi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.18

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Pengelolaan Sistem Informasi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.25

- a. Untuk menyediakan informasi dan memberikan pelayanan informasi bagi pengelola, pimpinan, dan pelaksana serta pemakai informasi lainnya guna menunjang proses perencanaan di lingkungan organisasi.
- b. Untuk menyediakan dan memberikan pelayanan informasi bagi pemakai informasi yang berguna untuk melaksanakan kegiatan operasional dalam organisasi.
- c. Untuk menyediakan dan memberikan pelayanan informasi bagi pemakai informasi yang berguna dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi.
- d. Untuk menyediakan dan memberikan pelayanan informasi yang berguna bagi pemakai informasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kegiatan pembinaan dan pengawasan dalam lingkungan organisasi.
- e. Untuk menyediakan dan memberikan pelayanan informasi bagi para pemakai informasi dalam rangka proses penilaian di lingkungan organisasi.

5. Tujuan Sistem Informasi

Seiring dengan bertambahnya waktu maka ilmu pengetahuan juga berkembang dengan pesat sehingga pengelolaan buku pada perpustakaan pun bertambah, maka diperlukan sistem informasi yang bisa menampung dan mengakses semua data-data tersebut dengan cepat dan tepat. Adapun tujuan sistem informasi :

1. Mempermudah dalam proses peminjaman dan pencarian buku.

2. Mempermudah dalam mengakses informasi persediaan buku yang diterima pengunjung perpustakaan lebih cepat dan efektif.
3. Bisa melakukan registrasi secara online.
4. Mengelola data perpustakaan dan informasi perpustakaan secara efektif.
5. Bisa mengakses koleksi perpustakaan secara online.

6. Konsep Dasar Basis Data (*database*)

Apa yang disebut dengan basis data? Basis data merupakan koleksi data yang terintegrasi, diorganisasikan dan disimpan dengan suatu alat dan cara yang memudahkan pengambilannya kembali.⁴⁸ *Database* atau basis data dalam bahasa Indonesia merupakan kumpulan dari informasi yang disimpan dalam komputer dan saling berhubungan satu sama lain secara sistematis. *Database* ini dikelola dan dapat digunakan untuk keperluan tertentu.⁴⁹ Menurut Ramakrishnan dan Gerke, *Database* merupakan kumpulan data yang umumnya menjabarkan aktivitas-aktivitas dari satu atau lebih dari satu organisasi terkait.⁵⁰

Jadi bisa disimpulkan bahwa basis data merupakan kumpulan data dan suatu organisasi yang saling berelasi atau terorganisasi dan disimpan secara terintegrasi dengan menggunakan komputer sehingga mampu menyediakan

⁴⁸ Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h.57

⁴⁹ Dhewiberta Hardjono, *Pengembangan Aplikasi Database dengan Microsoft Access 2007*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 14

⁵⁰ Abdul Kadir, *Dasar Perancangan & Implementasi Database Relasional*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 9

informasi optimal yang diperlukan pemakainya bersamaan dan disimpan dalam kerangka yang minimal.

Ada beberapa keuntungan yang didapat dari penggunaan basis data adalah:⁵¹

- a. Terkontrolnya kerangkapan data.
- b. Dalam basis data hanya mencantumkan satu kali saja *field* yang sama yang dapat dipakai oleh semua aplikasi yang memerlukannya.
- c. Terpeliharanya keselarasan (ke-konsistenan) data.
- d. Apabila ada perubahan data pada aplikasi yang berbeda maka secara otomatis perubahan itu berlaku untuk keseluruhan.
- e. Data dapat dipakai secara bersama (*shared*).
- f. Data dapat dipakai secara bersama-sama oleh beberapa program aplikasi (secara *batch* maupun *online*) pada saat bersamaan.
- g. Dapat diterapkan standarisasi.
- h. Dengan adanya pengontrolan yang terpusat maka DBA dapat menerapkan standarisasi data yang disimpan sehingga memudahkan pemakaian, pengiriman maupun pertukaran data.
- i. Keamanan data terjamin.
- j. DBA dapat memberikan batasan-batasan pengaksesan data, misalnya dengan memberikan *password* dan pemberian hak akses bagi *user* (misal: *modify*, *delete*, *insert*, *retrieve*).
- k. Terpeliharanya integritas data.
- l. Jika kerangkapan data dikontrol dan ke konsistenan data dapat dijaga maka data menjadi akurat.
- m. Terpelihara keseimbangan (keselarasan) antara kebutuhan data yang berbeda dalam setiap aplikasi.
- n. Struktur basis data diatur sedemikian rupa sehingga dapat melayani pengaksesan data dengan cepat.
- o. Data *independence* (kemandirian data).
- p. Dapat digunakan untuk bermacam-macam program aplikasi tanpa harus merubah format data yang sudah ada.
- q. Memudahkan dan mempercepat mencari atau menemukan informasi yang kita inginkan.

⁵¹ Slamet Widodo, *Modul Ajar Praktek Basis Data Terapan 1*, (Palembang: 2014), h.3-4

Selain keunggulan basis data, ternyata basis data juga mempunyai kerugian, kerugian yang didapat dari penggunaan basis data adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan tenaga spesialis.
- b. Kompleks, kemampuan *hardware* lebih besar, menjadi lebih rumit sehingga membutuhkan keahlian yang lebih tinggi.
- c. Memerlukan tempat yang besar.
- d. Mahal, butuh biaya untuk *software hardware* dan *user* yang berkualitas
- e. Kerusakan pada sistem basis data bisa mempengaruhi instansi yang terkait.

7. Data Sistem Informasi

Menurut Corea dalam buku “Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan Dan Pustakawan” karangan Wiji Suwarno data merupakan informasi yang dimasukkan (*input*) pada suatu sistem komputer dan di proses sedemikian rupa oleh sistem operasi matematika dan logika sehingga akhirnya menjadi keluaran (*output*) yang logis. Data ini biasanya berupa angka-angka, fakta-fakta tulisan, atau sistem mengenai suatu objek, gagasan, kondisi, situasi, hubungan, atau jenis informasi lainnya.⁵² Data adalah deskripsi tentang benda, kejadian, aktivitas dan transaksi yang tidak mempunyai makna atau tidak berpengaruh secara langsung kepada pemakai, seperti sederetan nilai angka 6.30, 27, 6.32, 28, 6.34 36 dan seterusnya, atau dapat pula berupa nilai yang terformat, teks, citra, audio, video, dan sebagainya.⁵³

⁵²Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 15

⁵³ FI. Sigit Suyantoso, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 1

Menurut Laudon dan Laudon data merupakan fakta-fakta mentah yang mewakili kejadian-kejadian yang berlangsung dalam organisasi atau lingkungan fisik sebelum ditata dan diatur ke dalam bentuk yang dapat dipahami dan digunakan orang. Menurut Wilkinson data merupakan fakta, angka, bahkan simbol mentah. Secara bersama-sama merupakan masukan bagi suatu sistem informasi. Sedangkan pendapat Kadir data merupakan deskripsi tentang benda, kejadian, aktivitas dan transaksi yang tidak mempunyai makna atau tidak berpengaruh langsung kepada pemakai.⁵⁴

Jadi penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat diatas data adalah fakta-fakta atau kejadian yang dikumpulkan untuk menjadi data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang banyak yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Dengan adanya pemilihan data yang baik dan benar maka dapat menghasilkan informasi yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pencari informasi. Kemudian data yang sudah dipilih dan diolah tadi kemudian bisa menghasilkan suatu informasi yang memiliki arti bagi suatu instansi atau organisasi tertentudan dapat bermanfaat untuk instansi atau organisasi tersebut agar lebih berkembang lagi dikemudian hari serta dapat bermanfaat bagi pengguna lainnya dimasa mendatang.

⁵⁴ Abdul Kadir, *Dasar Perancangan & Implementasi Database relasional*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 3

8. Pengolahan Data Sistem Informasi

Pengolahan data informasi suatu hal yang sangat penting dan diperlukan bagi sebuah organisasi atau instansi, terlebih di jaman yang serba modern seperti ini dimana penyajian informasi dituntut tidak hanya harus akurat tapi juga bisa diperoleh dengan mudah dan cepat. Untuk menyajikan informasi yang cepat dan akurat ini, maka dalam proses pengolahan data informasi harus dilakukan secara terkomputerisasi, dengan dilakukannya proses pengolahan data secara terkomputerisasi maka data yang dihasilkan akan lebih akurat.

Pengolahan data adalah suatu proses yang menerima data sebagai masukan (*input*) memproses (*processing*) menggunakan program tertentu dan mengeluarkan hasil proses data tersebut dalam bentuk informasi (*output*). Dengan demikian, pemrosesan data terdiri dari 3 langkah dasar yaitu *input*, *processing*, dan *output*. tiga langkah itu biasanya disebut dengan siklus pengolahan data (*data processing cycle*).⁵⁵



Gambar 1.2 : siklus pengolahan data

⁵⁵ Jogiyanto Hartono, *Teori dan Aplikasi Program Komputer bahasa COBOL dengan 343 contoh program*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), h. 5

C. Website

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.⁵⁶ Website (Situs Web) menurut Jhonsen merupakan kumpulan dari halaman-halaman web yang berhubungan dengan file-file lain yang terkait. Dalam sebuah website terdapat suatu halaman yang dikenal dengan sebutan *home page*. *Home page* adalah sebuah halaman yang pertama kali dilihat ketika seseorang mengunjungi website. Dari *homepage*, pengunjung dapat mengklik hyperlink untuk pindah kehalaman lain yang terdapat dalam website tersebut.⁵⁷

Pada era informasi abad ini, ICT telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat melakukan rutinitas lebih cepat hingga waktu yang digunakan dapat efektif dan efisien. Perkembangan ICT melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Paradigma lama tentang perpustakaan dengan berbagai kerumitannya dalam

⁵⁶Rahmat Hidayat, *Cara Praktis Membangun Website Gratis*,(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 2

⁵⁷Dani Eko Hendrianto, *Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan*, Indonesian Journal On Networking and Security, vol. 3 no. 4 h. 59 tahun 2014,
<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&ved=0CEcQFjAF&url=http%3A%2F%2Fijns.org%2Fjournal%2Findex.php%2Fijns%2Farticle%2Fdownload%2F288%2F282&ei=yqWWVfSaAZeLuASu85DIDg&usg=AFQjCNEafGeMA6xGQdOAO19VsZKtjh9OzQ&bvm=bv.96952980.d.c2Edi> download pada tanggal 3 Juli 2015

melakukan pengelolaan perpustakaan kini terhapus. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini sudah menjadi sebuah ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung, banyaknya rak buku, ataupun jumlah pengunjung setiap harinya.

Dengan dikembangkan perpustakaan yang berbasis ICT baik dalam sistem informasi perpustakaan maupun *digital library*, diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada anggota perpustakaan dan memberikan kemudahan kepada tenaga pustakawan dan pengelola perpustakaan, baik dalam layanan maupun pengolahan, dan sekaligus kemudahan untuk menerapkan strategi-strategi pengembangan perpustakaan serta dapat meningkatkan citra perpustakaan dalam memberikan layanannya terhadap pemakai.

1. Internet

Menurut Nugroho Internet adalah sebuah solusi jaringan yang dapat menghubungkan beberapa jaringan lokal yang ada pada suatu daerah, kota, atau bahkan pada sebuah negara.⁵⁸ Internet (*Inter-Network*) adalah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan

⁵⁸ Beny Indra Murphy, *Fasilitas Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Untuk Sma Negeri Oleh pt. XI axiata, tbk Palembang*, <http://eprints.mdp.ac.id/856/1/JURNAL%20Benny%20Indra%20Murphy.pdf> h. 2 di download tanggal 6 juli 2015

pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Adapun Layanan internet yang tersedia saat ini seperti komunikasi langsung (*email, chat*), diskusi (*Usenet News, email, milis*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*World Wide Web, Gopher*), remote login dan lalu lintas file (*Telnet, FTP*), dan aneka layanan lainnya.⁵⁹

Internet merupakan salah satu perangkat lunak pendukung perpustakaan berbasis web, karena tanpa adanya internet maka semua informasi koleksi yang ada di perpustakaan tersebut tidak bisa diakses oleh pengguna perpustakaan. Internet juga mempunyai peran yang sangat signifikan bagi perpustakaan yang sudah menerapkan perpustakaan berbasis web, jika internet mengalami kendala atau jaringan lemot bisa saja membuat para pengguna perpustakaan merasakan kesal dan tidak merasa puas karena tidak bisa mencari informasi yang dibutuhkannya.

Internet berdampak positif terhadap perpustakaan. Internet memunculkan suatu pandangan baru dalam pelayanan perpustakaan. Internet memberikan banyak kemudahan bagi perpustakaan dalam melaksanakan tugas dan misinya. Sekalipun internet memberi perubahan kepada konsep dasar pengolahan dan pelayanan perpustakaan, namun internet tidak akan menghilangkan keberadaan perpustakaan, bahkan tidak akan dapat menghilangkan atau menggantikan media cetak, akan

⁵⁹ Siti Rohaya, *Internet: Pengertian, Sejarah, Fasilitas Dan Koneksinya*, Perpustakaan Digital Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008. h. 2 <http://digilib.uin-suka.ac.id/362/1/internet%20pengertian%2c%20sejarah%2c%20fasilitas%20dan%20koneksinya.pdf> di download pada tanggal 6 juli 2015

tetapi justru sebaliknya, dengan kehadiran internet keberadaan perpustakaan sebagai penyedia, pengolah dan penyebar informasi semakin eksis dan kuat.

Sus Ahmad Joing mengemukakan beberapa keunggulan internet, diantaranya:⁶⁰

- 1) **Mudah.** Internet menyajikan berbagai kemudahan bagi *user* untuk mengoprasikannya. Dengan program windows, *user* hanya perlu untuk mengklik tombol simbol (simbol sesuai kebutuhan dan berbagai aplikasi telah dapat dijalankan).
- 2) **Cepat dan tepat.** Pengiriman data melalui internet berlangsung dengan cepat karena langsung dikirim dari komputer atau disket sehingga dikirim dalam bentuk data.
- 3) **Kapasitas.** *Freespace*/ ruang yang tersedia untuk *mailbox* yang disiapkan tiap-tiap *user* oleh tiap web site tidak sama.
- 4) **Kerahasiaan.** Setiap *user* / pemakai yang terdaftar untuk menjadi pelanggan internet akan mendapat *password*. Baik *password* menggunakan internet maupun *password* program untuk mengoprasikan komputernya.
- 5) **Efektif dan Efisien.** Pemakaian pulsa oleh peralatan faks sangat di pengaruhi oleh jarak. Sebagai perbandingan pemakaian pemakai faks dalam waktu satu menit ke Amerika Serikat memerlukan biaya kurang lebih Rp 8.000 (delapan ribu rupiah) dari perhitungan pulsa telkom. Pemakai pulsa oleh internet sangat

⁶⁰ Pawit M. Yusuf, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.57

berbeda dengan faks dimana pun alat yang diakses atau dikirim melalui jaringan internet diseluruh dunia, perhitungan pemakaian pulsanya tetap dengan pulsa lokal. Dengan perhitungan internet maka biaya yang dibutuhkan jauh lebih murah dibandingkan dengan menggunakan faks.

6) **Teknologi Informasi Telah Membuka Mata Dunia Akan Sebuah Dunia Baru.** Interaksi baru, *Market palace* baru, dan sebuah jaringan bisnis tanpa batas.

Selain itu, kegunaan internet di perpustakaan juga bisa untuk mencari koleksi *e-book*, jurnal, katalog dan koleksi digital lainnya tanpa harus datang terlebih dahulu ke perpustakaan tersebut. Internet sebagai sarana pendukung yang penting bagi perpustakaan yang sudah berbasis web, karena dengan adanya internet pengguna perpustakaan bisa dengan mudah mengakses informasi perpustakaan itu dengan mudah walaupun dari tempat yang jauh sekalipun. Sebagai sarana telekomunikasi dan distribusi informasi, internet juga bisa digunakan untuk menyebarkan *e-book*, jurnal dan katalog kepada para pengguna perpustakaan yang sangat membutuhkan informasi.

2. Pengertian HTML

Konsep hypertext bagi kebanyakan orang merupakan sesuatu yang baru. Ide pembuatan Hypertext itu sendiri muncul takkala kita akan memberikan suatu penjelasan khusus terhadap dokumen lainnya lewat suatu link. HTML memiliki arti bahwa dalam suatu dokumen teks terdapat dua bagian yang khusus, yaitu

bagian teks itu sendiri dan bagian elemen-elemen yang menjelaskan teks-teks itu. Konsep HTML diciptakan pertama kali oleh IBM pada tahun 1980 pada saat tercetus ide untuk meletakkan elemen-elemen yang menandai bagian suatu dokumen seperti judul, alamat, dan isi dokumen. Lalu, pada akhirnya elemen-elemen itu menjadi suatu program untuk melakukan pemformatan dokumen secara otomatis. Bahasa pemrograman untuk melakukan tugas tersebut disebut Markup Language, atau lebih lengkapnya IBM menamai program tersebut *Generalized Markup Language (GML)*.⁶¹

HTML kependekan dari **H**ypertext **M**arkup **L**anguage. Dokumen HTML adalah file teks murni yang dapat dibuat dengan editor teks sembarang. Dokumen ini dikenal sebagai *web page*. Dokumen HTML merupakan dokumen yang disajikan dalam browser *web surfer*. Dokumen ini umumnya berisi informasi atau *interface* aplikasi dalam internet.⁶² HTML atau *Hypertext Markup Language* adalah istilah pemrograman yang disebut Tag. Fungsi HTML adalah perekat yang menyatukan semua halaman web yang tidak memerlukan kompiler atau alat khusus.⁶³

Secara umum dokumen web dibagi menjadi dua section (bagian), yaitu *section head* dan *section body*.⁶⁴ Bagian *header* diawali dengan tag `<head>` dan

⁶¹ Rika Wulandari, *Bahasa HTML (Hypertext Markup Language)*, http://www.ummi.ac.id/ti/detail_jurnal.php?page=ZGV0YWlsX2p1cm5hbHBocA==&no=VFdwVlBRPTQ= diakses tanggal 20 agustus 2015

⁶² Betha Sidik, *Pemrograman WEB dengan HTML*, (Bandung: INFORMATIKA, 2009), h. 9

⁶³ Madcoms, *Mahir Dalam 7 Hari: Microsoft Frontpage 2003*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h. 38

⁶⁴ Betha Sidik, *Pemrograman WEB dengan HTML: Disertai lebih dari 200 contoh program beserta tampilan grafisnya*, (Bandung: Informatika, 2010), h. 11

diakhiri dengan tag `</head>`, sedangkan bagian *body* diawali dengan tag `<body>` dan ditutup dengan tag `</body>`. Kedua bagian tersebut diapit oleh tag `<html>` dan `</html>`, yang digunakan untuk menandai bahwa dokumen yang kita buat adalah dokumen HTML.⁶⁵ Untuk membuat file HTML dapat menggunakan software editor seperti Dreamweaver, namun notepad sudah cukup apabila ingin membuat HTML sederhana. File HTML sebenarnya terdiri atas *tag* atau *elemen* sederhana berikut ini:

```

<html>
<head>
<title> teks ini akan ditampilkan di bagian
caption jendela browser Anda</title>
</head>
<body>
<h2>letakkan judul disini </h2>
Isi file html anda ada disini.<br />Teks ini
berganti baris
<!--ini adalah komputer, tidak akan
ditampilkandilayar-->
</body>
</html>

```

Contoh di atas menunjukkan cara penggunaan tag `<h2> ... </h2>` yang akan mengubah ukuran font (tipe huruf) yang mana tag ini biasa digunakan untuk menulis judul. Contoh tag kedua adalah `
` yang digunakan apabila anda ingin

⁶⁵Budi Raharjo, *Pemrograman Web (HTML, PHP, & MySQL)*, (Bandung: Modula, 2010), h.287

meletakkan baris teks berikutnya terpisah dari baris teks sebelumnya.⁶⁶ Menurut penulis adapun fungsi dari HTML yaitu membuat halaman web, menampilkan berbagai informasi di dalam sebuah browser internet dan membuat link menuju halaman web lain dengan kode tertentu.

3. Pengertian Personal Home Page (PHP)

Penemu bahasa pemrograman ini adalah Rasmus Lerdorf, yang bermula dari keinginan sederhana Lerdorf untuk mempunyai alat bantu dalam memonitor pengunjung yang melihat situs web pribadinya. Inilah sebab pada awal pengembangannya, PHP merupakan singkatan dari *Personal Home Page tools*, sebelum akhirnya menjadi *Hypertext Preprocessor*. Antusias komunitas internet terhadap bahasa PHP ini begitu besar, sehingga Rasmus Lerdorf akhirnya menyerahkan pengembangan PHP ini kepada sebuah tim pemrograman dalam kerangka gerakan open source.⁶⁷ Pada tahun 1997, 2 orang teknisi Israel, Zeev Suraski dan Andi Gutmans, menulis kembali PHP kemudian diberi nama *Hypertext Preprocessor:PHP* yang kemudian yang dilengkapi dengan *Zend Engine* pada tahun 1999.⁶⁸

PHP adalah sebuah bahasa pemrograman yang didesain agar dapat disisipkan dengan mudah ke halaman HTML. PHP memberikan solusi sangat

⁶⁶Theresia Ari Prabawati, *Teknik Mudah Membangun Website dengan HTML, PHP, dan MySQL*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 100

⁶⁷Agus Bahtiar, *PHP Script Most Wanted*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 18

⁶⁸Erik Iman, *Membuat Aplikasi Web Server dengan Winsock*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 51

murah (karena gratis digunakan) dan dapat berjalan di berbagai jenis platform.⁶⁹ PHP merupakan script pemrograman berbasis *web server-side*, dengan menggunakan PHP maka maintenance suatu situs web menjadi lebih mudah. Proses update data dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang dibuat dengan script PHP.⁷⁰

Untuk dapat menjalankan PHP melalui browser, maka diharuskan terlebih dahulu menginstal web server (misalnya Apache, PWS, IIS) lalu menginstal PHP, sedangkan untuk menjalankan MySQL tidak perlu menginstal web server, hanya saja jika ingin dijalankan melalui browser, maka harus menginstal web server. Digunakannya PHP ini adalah untuk mempermudah pengguna perpustakaan untuk mencari informasi yang dicari dengan mudah dan tanpa hambatan waktu sehingga pengguna perpustakaan tidak harus datang ke perpustakaan untuk mencari koleksi yang dicari tetapi bisa langsung mencari informasi dari jauh.

Kegunaan PHP sebagai sistem informasi di perpustakaan adalah membuat halaman web perpustakaan menjadi lebih dinamis sehingga ketika membuka halaman awal web perpustakaan tersebut bisa membuat para pengguna tertarik dengan tampilan awal web perpustakaan tersebut, maka dengan tampilan web yang dinamis inilah pengguna perpustakaan tidak bosan dan merasa nyaman ketika mencari informasi yang dibutuhkannya. Apalagi pengguna merasa seperti

⁶⁹ Agus Bahtiar, *PHP Script Most Wanted*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 17

⁷⁰ Afriyudi, *Pemrograman Web Dinamis dengan Kolaborasi PHP dan Java*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 1

diarahkan untuk mencari informasi seperti judul buku, jurnal, bahkan sejarah beserta visi misi suatu perpustakaan tersebut. Selain itu, kegunaan PHP ini juga bisa untuk memudahkan tugas para staf perpustakaan seperti menginput data buku, menghasilkan gambar yang lebih maksimal, menkonversi halaman text menjadi PDF.

Selain dari kegunaan PHP di perpustakaan, ada beberapa alasan mengapa banyak orang yang beralih menggunakan PHP, diantaranya sebagai berikut:⁷¹

- a. PHP bersifat open resource. PHP adalah aplikasi bahasa web yang bisa diperoleh secara gratis.
- b. PHP mudah dipelajari. PHP mudah untuk dipelajari, dibandingkan dengan produk lain yang mempunyai fungsi yang sama, tidak seperti *Java Server Page* atau *C-based CGI* tidak membutuhkan persyaratan untuk mendalami beberapa bahasa pemrograman lain. PHP mempunyai sintaks yang sangat mudah dan *user-friendly*.
- c. PHP bersifat embedded. Penulisan script PHP menyatu dengan HTML sehingga memudahkan pembuatannya.
- d. PHP dapat dijalankan di banyak platform. PHP menyatu dalam dokumen HTML bisa diakses oleh seluruh browser di seluruh platform yang ada. Dengan kata lain aplikasi yang dibangun dengan PHP berlaku secara universal. PHP dapat dijalankan di bawah sistem operasi UNIX dan Windows. Ketersediaan kode sumber dalam bahasa C membuat PHP sangat universal dan mudah

⁷¹ Andri Kristanto, *Kupas Tuntas PHP & MySQL*, (Klaten: Cable Book, 2010), h. 11

- disesuaikan dengan platform yang digunakan sehingga tidak perlu keraguan untuk menginventasikan waktu dan tenaga guna mengembangkan aplikasi PHP.
- e. PHP meningkatkan kecepatan dari proses *script*. PHP menyenangkan pada eksekusinya, terutama saat dikompilasi sebagai module Apache di sisi UNIX. Saat ini PHP lebih cepat untuk hampir semua penggunaan CGI *script*.
 - f. PHP mempunyai fleksibilitas tinggi, menyamai high level programming language seperti bahasa C.
 - g. *Life Cycle* yang singkat, sehingga PHP selalu up to date mengikuti perkembangan teknologi internet.

D. Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web

Jogiyanto mengemukakan jika sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.⁷² Senada menurut Gelina Oram dan Wiggins sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis

⁷²Dini Hari Pertiwi, *Desain Dan Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Dengan Mvc (Model View Controler)*, Jurnal teknologi dan Informatika (Teknomatika), vol. 1 no. 2 mei 2011, h.127 <http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/DINI-TE01022011.pdf> di download tanggal 24 juni 2015

komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengola data serta menyediakan informasi keluaran kepada pemakai.⁷³

Menurut Sulisty Basuki perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.⁷⁴ Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia perpustakaan adalah kumpulan buku yang tersimpan disuatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu, perpustakaan modern masa kini juga menyediakan video, film, kaset, piringan hitam, dan sebagainya.⁷⁵

Menurut pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi perpustakaan berbasis web yaitu suatu sistem yang komponennya terdiri dari manusia, *hardware*, *software*, dan data yang didesain untuk mempermudah kinerja staf perpustakaan dalam hal pendataan koleksi perpustakaan, katalog, data anggota, peminjam/pengembalian. Sistem informasi perpustakaan berbasis web ini akan memperoleh efisiensi kerja staf perpustakaan dalam pengelolaan buku perpustakaan, penyajian informasi yang lebih mudah dan interaktif, memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna layanan perpustakaan.

⁷³ FI. Sigit Suyantoso, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 2

⁷⁴ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), h.3

⁷⁵ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2008), h.20

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah

Kabupaten Banyuasin

Sejarah berdirinya Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin, bentuk awal perpustakaan masih kantor Perpustakaan Umum dan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin, pendiriannya sesuai dengan Undang – undang Nomor. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Didukung juga dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Banyuasin Nomor. 6 tahun 2004 dengan nama Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Banyuasin. Perubahan Perda Kabupaten Banyuasin Nomor. 15 Tahun 2008 berubah nama menjadi Badan Perpustakaan Arsip Daerah dan Kabupaten Banyuasin. Perubahan terakhir yaitu Perda kabupaten Banyuasin Nomor. 3 Tahun 2011 berubah nama menjadi Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah kabupaten banyuasin yang digunakan sampai saat ini.

Tujuan terbentuknya dan didirikannya lembaga perpustakaan ini antara lain sebagai salah satu wadah pendidikan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Masyarakat umum dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pengetahuan keilmuan dalam meraih sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan cemerlang. Perpustakaan juga berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

Perpustakaan merupakan hasil budaya dan catatan (*record*) perjalanan sejarah umat manusia. Segala kegiatan yang terjadi sekarang dapat direkam, dibukukan, disimpan, dilestarikan dan diabadikan di perpustakaan kemudian dimanfaatkan bersama-sama bagi kehidupan umat manusia yang akan datang.

B. Visi Misi Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten

Banyuasin

Visi merupakan suatu gambaran yang menantang atau cara pandang jauh kedepan tentang kemana pembangunan Kabupaten Banyuasin akan diarahkan dan apa yang akan dicapai, visi Perpustakaan Badan Arsip Daerah Dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin adalah *menjadi lembaga pustaka sebagai pusat informasi yang optimal di kabupaten banyuasin.*

Misi adalah pernyataan yang harus dijalankan oleh suatu organisasi untuk mencapai visi yang menjadi cita-cita yang sudah ditetapkan. Misi Perpustakaan Badan Arsip Daerah Dan Dokumentasi Kabupaten Banyuasin adalah :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan kearsipan.
2. Menumbuhkan minat baca dan budaya baca masyarakat.
3. Menyelamatkan dan melestarikan Arsip dan Dokumentasi Daerah.
4. Pengembangan sumberdaya perpustakaan dan kearsipan secara efektif dan efisien.
5. Pengembangan Teknologi informasi perpustakaan dan kearsipan.

C. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah. Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pelayanan administrasi umum dan perlengkapan, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan serta administrasi ketatausahaan lainnya;
- b. Perumusan dan penetapan kebijakan teknis dibidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah;
- c. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah;
- d. Pelaksanaan koordinasi, konsultasi dan kerjasama dengan instansi terkait dibidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah;
- e. Pelaksanaan pembinaan dan bimbingan kepada Instansi Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha dalam pengelolaan perpustakaan, arsip dan dokumentasi;
- f. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pengadaan, pengumpulan, pengelolaan, perawatan dan penyajian bahan pustaka, karya cetak serta karya rekam yang dapat dijadikan bahan perpustakaan, arsip dan dokumentasi;
- g. Pembinaan dan pengembangan tenaga fungsional Pustakawan dan Arsiparis;
- h. Pengelolaan sistem informasi Perpustakaan, arsip dan dokumentasi;

- i. Melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan perpustakaan, arsip dan dokumentasi;
- j. Pelaksanaan pelayanan prima kepada masyarakat dibidang pengelolaan perpustakaan, arsip dan dokumentasi;
- k. Penyediaan, penatausahaan, penggunaan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana kerja;
- l. Pengelolaan kepegawaian, keuangan, barang dan ketatausahaan BPAD;
- m. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi dan;
- n. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati Banyuwasin sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Hasil pengamatan awal penulis ketika berada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuwasin, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut sudah berjalan baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada di perpustakaan serta sudah dijalankan dengan baik oleh staf perpustakaan. Tugas dan fungsi perpustakaan yang dilaksanakan seperti pelaksanaan pelayanan, pengelolaan sistem informasi, pembinaan, penyediaan dan perawatan sarana prasarana yang ada di perpustakaan. Semua hal tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh staf yang ada di perpustakaan tersebut. Tugas dan fungsi perpustakaan akan berubah seiring perkembangan zaman, maka dari itu harus meningkatkan tugas dan fungsi perpustakaan dengan berbagai usaha. Diharapkan dengan berbagai usaha yang dilakukan, mampu meningkatkan tugas dan fungsi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

D. Tata Letak Ruang Baca Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Tata letak ruang baca adalah Pengaturan semua benda yang ada di dalam ruangan yang diatur sedemikian rupa agar terlihat indah, rapi dan bersih. Tata letak ruang baca di perpustakaan sangat diperlukan karena bisa membuat para *user* merasa nyaman ketika berada di dalam ruangan, serta dapat meningkatkan minat para *user* untuk berkunjung lagi ke perpustakaan.

Tata letak ruang baca yang baik penting bagi pustakawan karena bisa lebih mudah mengatur dan menyusun kembali koleksi yang sudah dibaca oleh *user* yang datang yang datang berkunjung. Tata letak ruang baca yang baik sangat efektif dalam membantu kerja para pustakawan. Pustakawan harus lebih kreatif lagi dalam mendesain tata letak ruang baca agar para *user* tidak bosan apabila berkunjung ke perpustakaan tersebut misalnya dengan melakukan perombakan ruangan atau menghiasi ruangan agar lebih menarik minat pengunjung perpustakaan. Pustakawan dan staf perpustakaan harus memahami pentingnya tata letak ruang baca perpustakaan agar menarik, sehingga menimbulkan efek yang baik dan signifikan kepada para pekerja perpustakaan agar merasa betah dan tenang ketika selama berada di dalam perpustakaan.

Tata letak ruang baca bagi perpustakaan sangat penting karena sebagaimana yang diketahui bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi bagi pendidikan, peningkatan sumber daya manusia dan kelangsungan hidup manusia.

Tata letak ruang baca perpustakaan harus diatur sedemikian rupa sehingga aman dan nyaman bagi para pengunjung. Rasa aman dan nyaman menggambarkan kualitas layanan perpustakaan. Perpustakaan yang berkualitas dapat membuat para *user* merasa betah dan mau datang perpustakaan lagi. Pustawakan dan staf perpustakaan harus kreatif dan memenuhi kualifikasi yang ditentukan agar kualitas layanan semakin baik.

Perkembangan di zaman era globalisasi yang pesat pada saat ini, menuntut penyesuaian dalam segala hal di perpustakaan. Penyesuaian termasuk penyediaan tata letak ruang baca dan pelaksanaan tata letak ruang baca. Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin sejak berdiri hingga sekarang perpustakaan telah mengalami perkembangan, awalnya hanya ruangan dan rak-rak sederhana. Tata letak ruang baca perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sekarang telah mengalami perkembangan sebagai berikut:

- 1) **Lobi** : lemari penitipan barang, papan pengumuman, kursi tamu, meja dan kursi petugas, komputer.
- 2) **Ruang Peminjaman** : meja dan kursi sirkulasi, lemari arsip, laci-laci kartu pengguna.
- 3) **Ruang Koleksi** : koleksi buku dan rak buku.
- 4) **Ruang Baca** : meja dan kursi baca.
- 5) **Ruang Administrasi** : meja kursi petugas, lemari arsip, komputer.

E. Struktur Organisasi Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah

Kabupaten Banyuasin

Robbins dan Coulter berpendapat bahwa Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.⁷⁶ Senada yang dikemukakan oleh Cushway dan Lodge mengemukakan hal yang sama yang diterjemahkan oleh Wardoyo bahwa struktur organisasi adalah kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana sumberdaya-sumberdaya dan alur komunikasi serta pembuatan keputusan dialokasikan dan ditangani. Oleh karena itu sebuah struktur organisasi yang baik dapat memperbaiki efektivitas organisasi.⁷⁷

Penulis menyimpulkan bahwa struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur Organisasi yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin terdiri dari bagian berikut ini:

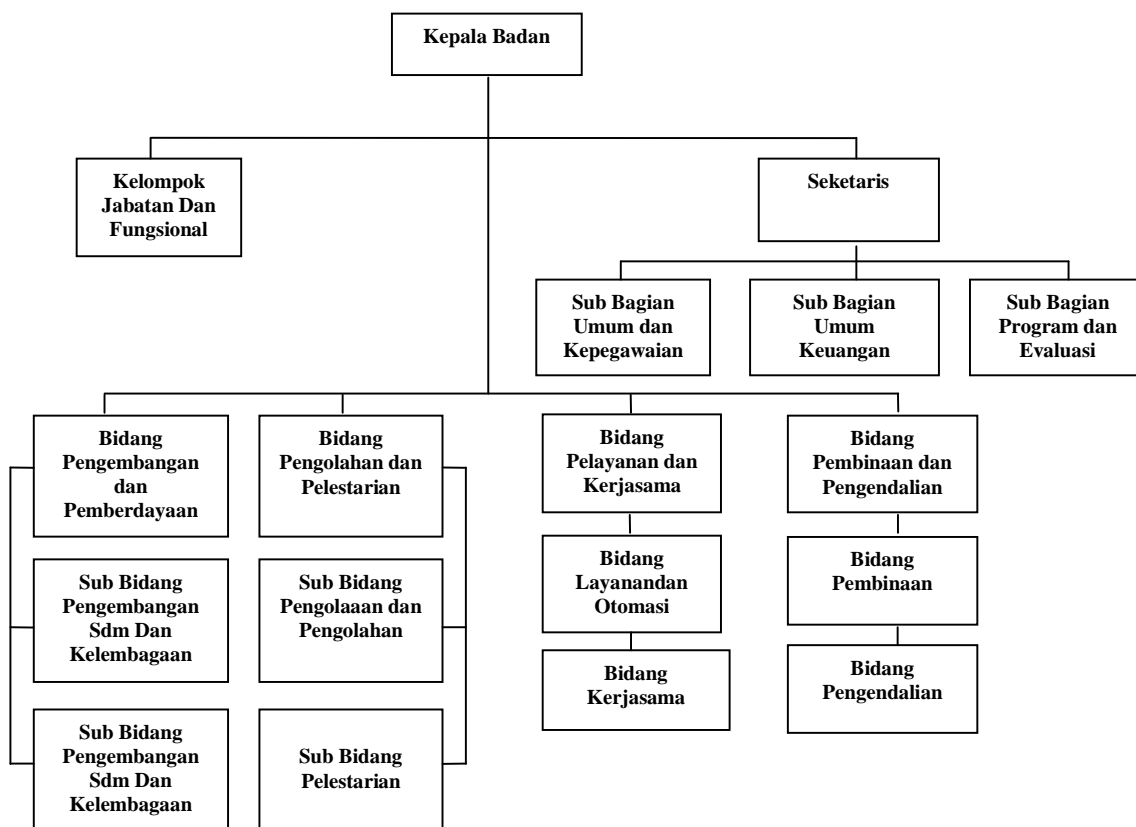
- a. Kepala Badan;
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 1. Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian;

⁷⁶<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29304/4/Chapter%20II.pdf> di akses tanggal 13 September 2015

⁷⁷<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/116720-T+24546-Restrukturisasi+organisasi-Literatur.pdf> di download tanggal 9 September 2015

2. Sub. Bagian Keuangan;
 3. Sub. Bagian Program dan Evaluasi.
- c. Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan, terdiri dari;
1. Sub. Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan;
 2. Sub. Bidang Pemberdayaan SDM dan Kelembagaan;
- d. Bidang Pengelolaan dan Pelestarian, terdiri dari;
1. Sub. Bidang Pengelolaan dan Pengolahan;
 2. Sub. Bidang Pelestarian;
- e. Bidang Pelayanan dan Kerjasama, terdiri dari;
1. Sub. Bidang Layanan dan Otomasi;
 2. Sub. Bidang Kerjasama;
- f. Bidang Pembinaan dan Pengendalian, terdiri dari;
1. Sub. Bidang Pembinaan;
 2. Sub. Bidang Pengendalian
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

**STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN BADAN ARSIP DAN DOKUMENTASI DAERAH
KABUPATEN BANYUASIN**



Bagan 1: Struktur Oganisasi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten banyuasin

F. Keanggotaan Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Keanggotaan adalah hal atau kedudukan sebagai anggota.⁷⁸ Sedangkan perpustakaan yang dikemukakan oleh Perpustakaan Nasional RI adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.⁷⁹ Keanggotaan perpustakaan yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin ini mayoritasnya masyarakat umum dan jumlah anggotanya pun sekarang lumayan banyak.

Penulis bisa menyimpulkan bahwa keanggotaan perpustakaan dapat diasumsikan sebagai orang yang secara sukarela mendaftarkan dirinya sebagai anggota suatu perpustakaan untuk mengakses koleksi bahan pustaka secara langsung di perpustakaan serta dapat meminjam koleksi tersebut. Fasilitas yang bisa di dapat para anggota perpustakaan ketika sudah menjadi anggota perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin yaitu memiliki kartu anggota perpustakaan dan dapat meminjam koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin

⁷⁸<http://kbbi.web.id/anggota> kata kunci keanggotaan di akses tanggal 12 september 2015

⁷⁹Renie Puji Astutie, *Skripsi Sikap pemustaka terhadap layanan sirkulasi di perpustakaan smp negeri 39 Semarang* <http://core.ac.uk/download/pdf/11722990.pdf> h. 20 di download tanggal 12 september 2015.

Syarat-syarat untuk mendaftar menjadi anggota di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin adalah *user* langsung bisa datang ke perpustakaan badan perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengisi formulir yang telah disediakan, diketahui oleh Kepala Sekolah bagi pelajar, diketahui oleh Dekan / Dosen bagi mahasiswa, diketahui RT / RW, lurah, kepala desa bagi umum dan diketahui kepala kantor / atasan bagi karyawan / karyawati.
- b) Melampirkan foto copy Identitas diri seperti KTP / KTM / Kartu Pelajar dan lain-lain.
- c) Melampirkan photo ukuran 2 X 3 sebanyak 3 Lembar.

Syarat-syarat untuk menjadi anggota perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten tersebut sedikit memberatkan para pengguna untuk menjadi anggota perpustakaan tersebut. Pada kenyataannya ketika penulis berada di lokasi penelitian dan menanyakan hal itu kepada staf perpustakaan, staf perpustakaan mengatakan bahwa “persyaratan itu hanya sebatas formalitas saja, untuk menjadi anggota perpustakaan tidaklah susah hanya menunjukkan identitas diri dan photo saja”.⁸⁰ Maka dengan adanya persyaratan yang cepat untuk menjadi anggota perpustakaan, membuat pengguna dengan mudah dalam peminjaman koleksi bahan pustaka dan tidak dipersulit untuk menjadi anggota perpustakaan badan arsip dan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan staf perpustakaan pada tanggal 04 September 2015

dokumentasi daerah kabupaten banyuasin dengan proses pendaftaran anggota yang cepat.

G. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Tata tertib merupakan hal yang penting, begitu juga bagi perpustakaan. Tata tertib ini dibuat dan digunakan untuk mengatur pengunjung (*user*) dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka perpustakaan. Bisa dibayangkan apabila perpustakaan yang tidak mempunyai tata tertib, sudah bisa dipastikan suasana yang ada di dalam perpustakaan menjadi kurang nyaman untuk membaca dan buku-buku akan berantakan dimana-mana sehingga ruang perpustakaan menjadi sangat kacau. Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi juga mempunyai tata tertib sendiri agar pengunjung tidak ribut dan mentaati peraturan yang ada, tata tertib yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sebagai berikut:

1. Pengunjung perpustakaan (*user*) diwajibkan menitipkan barang bawaannya yang berupa tas, kantong plastik, jaket dan sejenisnya di tempat penitipan serta mengisi buku tamu yang disediakan jika belum mempunyai Kartu Anggota Perpustakaan (KTA).
2. Barang-barang berharga seperti *handphone* (HP), uang, perhiasan, laptop, berkas penting dan semacamnya agar tidak ditinggalkan. Kehilangan barang-barang tersebut di luar tanggung jawab perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin.

3. Tidak diperkenankan melakukan tindakan / perbuatan yang dapat mengganggu *user* lainnya.
4. Memelihara kebersihan dan keutuhan koleksi yang digunakan baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Merobek dan merusak koleksi dianggap sebagai tindakan pencurian.
5. Tidak membuat coretan di meja, dinding, dan koleksi perpustakaan.
6. Memelihara kebersihan lingkungan dan fasilitas perpustakaan serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
7. Meletakkan koleksi yang telah dibaca / digunakan di atas meja baca, dan tidak menyusun kembali koleksi di rak agar tidak berantakan.
8. Merokok, makan, dan minum di ruang koleksi dan ruang baca tidak diperkenankan.
9. Penggunaan telepon genggam di area perpustakaan tidak diperkenankan.
10. Mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya dan mematuhi peraturan peminjaman koleksi yang berlaku.
11. Pemustaka hanya bisa meminjam koleksi sesuai dengan ketentuan keanggotaan yang berlaku di Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin.
12. Petugas perpustakaan berhak untuk memeriksa buku / barang bawaan sebelum meninggalkan perpustakaan.

Peraturan peminjaman koleksi yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin:

1. Setiap yang meminjam harus menunjukkan KTA.
2. Peminjaman harus datang sendiri dan tidak boleh diwakilkan.
3. Tidak diperkenankan meminjam buku atas nama orang lain.
4. Mengecek kelengkapan buku sebelum meminjam.

5. Jumlah buku yang boleh di pinjam maksimal 2 eksemplar.

Tata cara perpanjangan buku perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sebagai berikut:

1. Serahkan buku yang ingin di perpanjang, sampaikan ke petugas perpustakaan kalau ingin memperpanjang buku tersebut.
2. Apabila masa peminjaman telah melewati batas waktu peminjaman, maka pengguna akan dikenakan denda peminjaman.

Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi juga mempunyai sanksi bagi para pengguna perpustakaan yang terlambat dalam pengembalian buku, sanksi yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas kerusakan buku pinjaman.
2. Segera melaporkan buku pinjaman yang hilang.
3. Mengganti buku pinjaman yang hilang.
4. Membayar sanksi keterlambatan pengembalian buku sebesar Rp 500/hari.
5. Mengembalikan kartu anggota.

Staf perpustakaan mengatakan “sebenarnya hasil denda yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin ini tidak diambil, denda tersebut hanya sebatas formalitas saja, karena koleksi yang ada di perpustakaan ini berasal dari hadiah, bantuan pemerintah, dan pembelian. Contoh saja jika mendapat bantuan pemerintah jumlah yang di dapat bisa mencapai 1.600 judul

koleksi bahkan bisa lebih”.⁸¹ Maka dengan koleksi yang di dapat oleh perpustakaan tersebut sudah cukup banyak di tambah dengan bantuan pemerintah dan pembelian sehingga tidak perlu lagi untuk memungut / mengenakan denda kepada para pengunjung perpustakaan.

H. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Penyediaan sarana prasarana di perpustakaan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan di perpustakaan agar lebih optimal dan efektif dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu sarana prasarana perpustakaan harus mendapat perhatian lebih, sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sebagai berikut :

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja Layanan	1 unit
2.	Kursi Layanan	4 unit
3.	Kursi kerja administrasi	4 unit
4.	Meja kerja administrasi	4 unit
5.	Komputer	1 unit
6.	Rak koran/majalah	1 unit
7.	Meja penitipan	1 unit
8.	Meja baca	30 unit

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Bidang Layanan, Pada Tanggal 4 September 2015

9.	Kursi baca	30 unit
10.	Vas bunga meja	5unit
11.	Gambar presiden dan wakil presiden	1 unit
12.	Buku-buku refrensi	12.831 unit
13.	Mobil Pintar	3 unit
14.	Motor Pintar	2 unit
15.	Mobil Operasional	3 unit

Tabel 1: Sarana Prasarana Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Melihat tabel di atas, banyak sebagian orang yang belum mengetahui apa itu mobil pintar dan motor pintar. Mobil pintar adalah sebuah mobil yang di dalamnya berisi buku-buku yang akan dibawa keliling ke sekolah-sekolah agar siswa-siswi dapat membaca. Kepala Bidang Pelayanan mengatakan “program dari perpustakaan keliling ini yaitu membuat siswa-siswi di kabupaten banyuasin mengetahui bahwa di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi mempunyai layanan perpustakaan keliling, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa-siswi, meningkatkan peran perpustakaan bagi siswa-siswi dalam meningkatkan kecerdasan dan daya saing. Mobil pintar / perpustakaan keliling dijalankan setiap 2 minggu sekali, mobil pintar pertama kali digerakkan pada tahun 2008”.⁸²

Motor pintar adalah sebuah motor yang sengaja didesain sedemikian rupa agar bisa membawa buku, laptop ke sekolah-sekolah dan desa. Karena dengan adanya layanan motor pintar ini bisa menjangkau daerah yang tidak bisa dilewati oleh mobil

⁸² Hasil Wawancara Dengan Kepala Bidang Pelayanan, Pada Tanggal 4 September 2015.

pintar dan masyarakat yang tidak bisa berkunjung ke perpustakaan. Kepala Bidang Layanan mengemukakan bahwa “program dari motor pintar ini sebenarnya sama saja dengan mobil pintar, namun yang membedakannya, kalau motor pintar ini lebih sering berkunjung ke pendidikan anak usia dini (PAUD) dan desa, karena yang menjadi sasaran motor pintar ini adalah anak-anak usia dini, agar sejak kecil mulai dibiasakan membaca dan mengetahui pentingnya membaca. Motor pintar ini dijalankan bersamaan dengan mobil pintar pada tahun 2008”.⁸³

I. Sistem Pelayanan Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah

Kabupaten Banyuasin

Pada perpustakaan di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin menerapkan sistem layanan terbuka dan layanan tertutup. Sistem layanan terbuka adalah sistem layanan yang memungkinkan para pengguna (*user*) secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang mereka cari di rak koleksi perpustakaan. Sistem layanan terbuka mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan system layanan terbuka adalah *user* dapat mengambil sendiri bahan pustaka yang dicari dari rak koleksi dan merasa lebih puas dalam menemukan bahan pustaka. Sedangkan kekurangan sistem layanan terbuka adalah memungkinkan hilangnya koleksi atau dirusak oleh *user*, penempatan

⁸³Hasil Wawancara Dengan Kepala Bidang Pelayanan, Pada Tanggal 4 September 2015.

koleksi buku menjadi kacau dan berantakan, serta memerlukan ruangan yang luas untuk koleksi yang lebih banyak.

Sedangkan sistem layanan tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan *user* perpustakaan mengambil sendiri koleksi yang ada di perpustakaan. Pengambilan dan pengembalian koleksi yang telah dipinjam dilakukan oleh pustakawan. Sistem layanan tertutup juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan sistem layanan tertutup adalah jajaran koleksi tetap terjaga kerapiannya, tidak memerlukan ruangan yang terlalu luas, dan kemungkinan kecil terjadinya kehilangan atau perobekan koleksi perpustakaan. Sedangkan kekurangan sistem layanan tertutup adalah *user* tidak dapat mencari koleksi di rak koleksi sehingga *user* tidak dapat menemukan alternatif lain dari koleksi yang di perlukan, memerlukan waktu dan tenaga pustakawan yang lumayan banyak untuk memenuhi permintaan dalam proses peminjaman dan menyiapkan koleksi yang dibutuhkan oleh *user*.

Adapun layanan perpustakaan yang di miliki di badan perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin adalah :

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi yaitu layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, perpanjangan, dan penagihan. Layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sudah menggunakan sistem komputerisasi. Pentingnya layanan sirkulasi, maka dalam pemberian layanan harus membuat *user* merasa puas, hal ini ditunjang dengan

oleh staf yang handal dan pelayanan yang baik. Fungsi utama dari layanan sirkulasi ialah melakukan pengawasan mulai dari pendaftaran anggota, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan, layanan temu-balik, pemesanan (reservasi).

Tujuan layanan sirkulasi adalah 1) Agar pemakai dapat memanfaatkan koleksi seoptimal mungkin, 2) Diketuinya anggota yang meminjam koleksi tertentu dan waktu pengembaliannya, hal ini memudahkan penelusuran bahan pustaka tersebut bila dibutuhkan oleh pemakai lainnya, 3) Terjaganya keamanan bahan pustaka meski sedang dipinjam tetapi dapat diketahui siapa yang meminjam dan kapan batas waktu pengembalian, 4) Diketuinya tingkat keterpakaian koleksi yang dimiliki perpustakaan

2. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling pada perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin mempunyai 3 (tiga) mobil perpustakaan keliling, layanan ini dilakukan ke berbagai sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dengan cara melakukan bacaditempat. Selain mengunjungi ke sekolah-sekolah layanan perpustakaan keliling juga mengunjungi di desa atau kelurahan dan menyediakan baca di tempat yang mana bahan pustaka tidak boleh dipinjam atau dibawa pulang agar bahan pustaka tidak hilang dan rusak.

3. Layanan Motor Pintar

Layanan motor pintar pada perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin mempunyai 2 (dua) motor pintar ketika motor pintar sampai di tempat tujuan *user* mengisi daftar pengunjung melalui komputer atau buku kunjungan. Layanan motor pintar ini melayani kunjungan ke pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan masyarakat umum. Namun layanan motor pintar ini lebih sering ke masyarakat dan desa. Agar masyarakat yang tidak sempat ke perpustakaan bisa dengan mudah mengetahui informasi terbaru dan bisa meningkatkan peran perpustakaan bagi masyarakat serta tercapainya kerjasama dengan lembaga masyarakat.

Ditambah dengan adanya layanan seperti berikut yang bisa membuat para pengguna sambil belajar:

- a. Layanan Bermain (sentra bermain)
- b. Layanan Audio Pisuat (Sentra Audio Visual)
- c. Layanan Belajar Komputer (Sentra TI)
- d. Layanan Buku Perpustakaan (Sentra buku)

4. Layanan Silang Layan

Perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin melaksanakan layanan silang layan, maksud dari layanan silang layan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan karena bahan pustaka yang tidak dimilikinya dan juga merupakan sarana tukar-menukar informasi bahan pustaka agar dapat mengetahui informasi yang terbaru yang tidak ada di perpustakaan. Layanan silang layan dilakukan dengan cara buku-buku di antar ketempat sekolah-sekolah, desa / kelurahan sesuai dengan jadwal dan setiap 1 (satu) bulan buku di ganti (ditukar kembali).

Dengan adanya layanan silang layan ini di sekolah-sekolah, desa atau kelurahan bisa mendapatkan informasi-informasi terbaru sehingga sekolah atau desa yang jaraknya jauh dari perpustakaan ini bisa mengetahui perkembangan zaman dan tidak ketinggalan informasi lagi. Layanan silang layan ini juga bertujuan agar semua masyarakat yang tidak bisa datang ke perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin bisa membaca di perpustakaan desa yang jaraknya dekat tempat tinggal mereka.

5. Layanan Rumah Baca

Rumah baca merupakan bagian dari perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin, karena letak desa yang berjauhan sangat tidak mungkin apabila setiap pengguna harus datang ke perpustakaan,

dengan adanya rumah baca ini sangat membantu masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin untuk datang ke rumah baca yang letaknya dekat dengan tempat tinggal mereka. Para pengelola yang ada di rumah baca ini adalah staf perpustakaan atau pegawai yang ditugaskan di rumah baca.

Koleksi yang didapat dari rumah baca adalah koleksi yang berasal dari perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin yang langsung diantar ke rumah baca dan jumlah koleksi yang diantar ke tiap rumah baca mempunyai jumlah yang sama atau di bagi rata. Dengan demikian tiap rumah baca mempunyai jumlah koleksi yang sama tetapi dengan judul koleksi yang berbeda-beda. Layanan Rumah Baca ini terdapat di 10 Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, layanan rumah baca hanya menyediakan menyediakan koleksi bahan pustaka, ketika pengunjung datang ke rumah baca, pengunjung mengisi daftar kunjungan pada komputer / buku kunjungan. Bagi pengunjung yang sudah mempunyai kartu anggota untuk menunjukkan kartu anggota tersebut, serta membawa buku yang dipinjam dan akan dikembalikan.

Adapun layanan rumah baca yang tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan di banyuasin, sebagai berikut:

1. Kecamatan Banyuasin I
2. Kecamatan Banyuasin II
3. Kecamatan Makarti Jaya
4. Kecamatan Muara Telang
5. Kecamatan Muara Padang

6. Kecamatan Pulau Rimau
7. Kecamatan Tungkal Ilir
8. Kecamatan Betung
9. Kecamatan Muara Sugihan
10. Kecamatan Talang Kelapa

6. Layanan Rumah Pintar

Layanan rumah pintar pada badan perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin terdapat pada hanya kabupaten banyuasin yaitu banyuasin III (tiga). Rumah pintar ini juga merupakan bagian dari perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin, pengelolanya pun staff atau pegawai perpustakaan yang ditugaskan di rumah pintar. Namun gedung rumah pintar ini sedikit lebih besar dari rumah baca. Setiap *user* yang berkunjung ke rumah pintar, pengunjung mengisi daftar kunjungan melalui komputer / buku kunjungan. Layanan rumah pintar sendiri melayani kunjungan pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan masyarakat umum.

Layanan Rumah Pintar ini mempunyai gedung yang sedikit lebih besar dari rumah baca, karena rumah pintar mempunyai layanan seperti berikut:

- a) Layanan Bermain (Sentra Bermain)
- b) Layanan Audio Pvisual (Sentra *Audio Visual*)
- c) Layanan Belajar Komputer (Sentra TI)

d) Layanan Buku Perpustakaan (Sentra Buku)

e) Layanan Teater, Tarian (Sentra Panggung)

**G. Jam Layanan Perpustakaan Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah
Kabupaten Banyuasin.**

Layanan perpustakaan dibuka setiap hari mulai dari hari senin sampai jum'at, dari pukul 08.00 hingga pukul 15.00 WIB, untuk hari sabtu dan minggu perpustakaan tutup atau tidak beroperasi. Perpustakaan juga memberlakukan jam istirahat, dimana apabila ada pengguna datang pada jam istirahat maka tidak akan diperkenankan untuk masuk ke dalam ruang perpustakaan hingga jam istirahat selesai. Jam istirahat untuk hari senin sampai kamis dari pukul 12.00 hingga pukul 13.30 sedangkan pada hari jumat dari pukul 11.00 sampai 14.00 WIB.

BAB IV
PENERAPAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DI
PERPUSTAKAAN BADAN ARSIP DAN DOKUMENTASI DAERAH
KABUPATEN BANYUASIN

Kecanggihan teknologi di zaman modern seperti sekarang ini membuat semua orang ingin mendapatkan informasi dengan dengan cepat, tepat dan akurat. Begitu halnya dengan mencari informasi di perpustakaan, semua orang ingin dengan mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Jika perpustakaan tidak ingin ditinggalkan oleh penggunaannya, maka harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Sistem informasi perpustakaan berbasis web saat ini sudah banyak diterapkan oleh berbagai perpustakaan, begitu juga halnya dengan perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin yang sudah menerapkannya. Serta untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan oleh perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah dan kendala yang dihadapi dalam melakukan penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web.

A. SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB

Sistem informasi perpustakaan berbasis web merupakan hal yang penting bagi perpustakaan, karena dengan begitu semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan bisa diakses langsung oleh pengguna perpustakaan dari mana saja tanpa batasan waktu. Perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dan berkembang pesat, ini ditujukan supaya

perpustakaan tidak ketinggalan zaman. Sistem informasi perpustakaan berbasis web pada saat ini sudah banyak yang menerapkannya sehingga semua pengguna bisa mengakses informasi perpustakaan dan mencari koleksi yang dicari.

Seperti yang dikatakan oleh Mustopa mengenai sistem informasi perpustakaan berbasis web bahwa “sistem yang terdiri dari manusia, komputer, dan data yang saling berkaitan, digunakan untuk manajemen informasi perpustakaan sehingga mengemas sebuah informasi yang bernilai bagi penggunanya (pustakawan maupun pemustaka)”.⁸⁴

Sama halnya apa yang dikatakan oleh Novariyadi mengenai sistem informasi perpustakaan berbasis web “sistem yang digunakan oleh perpustakaan untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang informasi perpustakaan ini”.⁸⁵

Diperkuat juga oleh pendapat oleh Alpasni bahwa “bentuk atau konsep regulasi dari sebuah informasi yang memiliki sumber dan tujuan untuk menyampaikan datanya dengan menggunakan *browser* bagi *user* atau pengguna”.⁸⁶

Namun berbeda dengan pendapat Darsito ia mengemukakan bahwa sistem informasi perpustakaan berbasis web “suatu sistem untuk menyimpan data-data kunjungan dari sekolah-sekolah, kegiatan PPL dan prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh perpustakaan ini”.⁸⁷

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Mustopa (kepala bidang layanan), pada tanggal 23 September 2015.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Novariyadi (staf perpustakaan), pada tanggal 25 September 2015.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Alpasni (staf perpustakaan), pada tanggal 25 September 2015

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Darsito (kepala bidang pengelolaan), pada tanggal 25 September 2015.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang digunakan perpustakaan yang komponennya terdiri dari manusia, *hardware* (komputer), *software* (perangkat lunak), prosedur dan data yang saling berkaitan agar orang-orang yang menggunakan teknologi dapat mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Serta suatu sistem yang bisa digunakan untuk menyimpan data-data kunjungan dari mana saja dan prestasi yang pernah diraih oleh perpustakaan, karena informasi ini sangat dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan untuk mengetahui kelebihan perpustakaan tersebut dan bisa membuat pengguna mengetahui tentang informasi yang akan dicari tanpa harus datang ke perpustakaan terlebih dahulu.

Penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web ini diterapkan agar staf perpustakaan bisa dengan lebih mudah mengelola buku-buku dalam jumlah yang banyak. Untuk menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web ini tidak mudah, karena untuk dapat menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web ini harus diberikan pengetahuan tentang sistem informasi. Selain itu, perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten harus mengikuti peraturan yang ada apabila ingin mengadakan program kerja. Seperti yang dikatakan oleh Mustopa berikut ini:

sistem informasi perpustakaan berbasis web ini mulai diterapkan disini pada tahun 2010 dan yang menerapkannya pertama kali bernama Edo, namun sekarang dia sudah pindah tugas ke daerah lain dan sekarang yang melanjutkannya yaitu bapak Hanjaya. Sebenarnya penerapan sistem informasi yang dilakukan sudah sedikit terlambat karena banyak diluar sana perpustakaan sudah terlebih dahulu menerapkannya, namun karena ini di

lingkungan perkantoran maka kami hanya bisa mengikuti peraturan dari pemimpin saja.⁸⁸

Dari pernyataan diatas penulis bisa menarik kesimpulan bahwa dalam melakukan penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web harus mengikuti peraturan yang dari atasan dan untuk dapat menerapkannya pun tidak bisa cepat. Namun dengan kerja keras dan usaha yang dilakukan staf perpustakaan akhirnya pada tahun 2010 penerapan sistem informasi perpustakaan dapat diterapkan dan terealisasi dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan di Perpustakaan Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin yang telah dilengkapi dengan perlengkapan seperti jaringan internet, komputer, ruang baca, aplikasi perpustakaan berbasis web, rak katalog, koleksi buku-buku, meja administrasi, dan sumber daya manusia, sehingga dengan perlengkapan yang sudah memadai dapat menunjang kinerja staf perpustakaan menjadi lebih efektif lagi.

B. Cara Menerapkan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Di Perpustakaan Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web pada saat ini mutlak harus dilakukan oleh perpustakaan pada zaman modern seperti sekarang, hal ini dilakukan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunanya yang juga semakin canggih dalam menggunakan teknologi. Namun untuk dapat menerapkan sistem

⁸⁸Hasil wawancara dengan dengan Mustopa (kepala bidang layanan), pada tanggal 23 September 2015.

informasi perpustakaan berbasis web harus direncanakan dengan baik supaya hasil dari penerapannya pun baik juga. Hal ini dilakukan agar dalam proses pelaksanaan penerapannya tidak terjadi hambatan dan kendala lainnya. Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin dalam melakukan penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web sangat berhati-hati agar semua yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan.

Analisis sistem dapat didefinisikan penguraian dari suatu sistem yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.⁸⁹ Penentuan kebutuhan sistem merupakan langkah yang paling *crucial*. Kebutuhan Sistem bisa diartikan sebagai berikut:⁹⁰

- a. Pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh sistem
- b. Pernyataan tentang karakteristik yang harus dimiliki sistem

Seperti yang dikatakan oleh Hanjaya mengenai cara penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web yaitu “langkah awal yang kami lakukan dalam penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web adalah analisis kebutuhan,

⁸⁹http://www.academia.edu/4835321/PEMBUATAN_SISTEM_INFORMASI_PERPUSTAKAAN_PADA_SEKOLAH diakses tanggal 28 september 2015

⁹⁰<http://journal.amikom.ac.id/index.php/KIDA/article/viewFile/4514/2281> diakses tanggal 28 September 2015

perencanaan, pelaksanaan, install server, pembuatan program, install program, pelatihan, pemeliharaan”.⁹¹

Setelah menentukan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan, untuk dapat menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web perlu perencanaan yang baik karena apabila dalam melakukan penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web tidak dapat berjalan sesuai rencana sudah ada solusi lain untuk mengatasi kendala yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan yang dimaksudkan dalam sistem informasi perpustakaan berbasis web ini ialah seberapa jauh perpustakaan menginginkan informasi yang dihasilkan bisa bermanfaat bagi para pengguna perpustakaan.

Novariyadi mengatakan bahwa “cara menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web yaitu, perencanaan, mengkonsep kerja dalam penerapan dan melakukan pelaksanaan”.⁹²

Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin merupakan lembaga pemerintah yang tumbuh dan berkembang, baik dalam koleksi, layanan dan sumber daya manusianya. Setiap perpustakaan tentunya memerlukan anggaran (dana) untuk membiayai semua kebutuhan, begitu juga untuk menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web. Seperti yang dikatakan oleh Mustopa yaitu:

Dalam menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web kami merencanakan, membuat proposal untuk mengajukan dana, melaksanakan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Hanjaya (staf perpustakaan), pada tanggal 30 September 2015

⁹² Hasil Wawancara dengan Novariyadi (staf perpustakaan), pada tanggal 30 September 2015

kerja dan menerapkan. Karena dalam menerapkan memerlukan dana yang tidak sedikit, dana itu digunakan untuk membeli perangkat-perangkat pendukung.⁹³

Menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web ini harus didukung oleh perangkat pendukung supaya kinerjanya lebih optimal. Perangkat pendukung yang paling utama dibutuhkan dalam penerapan ini yaitu internet, internet ini berguna agar semua pengguna perpustakaan bisa mengakses perpustakaan dari jauh. Apabila internet yang ada sering mengalami gangguan tentunya membuat para pengguna perpustakaan merasakan tidak nyaman karena tidak bisa mengakses informasi perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin dengan cepat.

Hanjaya mengatakan bahwa “perangkat pendukung yang dibutuhkan dalam penerapan ini yaitu intranet/lokal, jaringan internet, komputer dengan minimal OS 7, barcode scanner”.⁹⁴

Pernyataan itu juga diperkuat dengan pernyataan Alpasni bahwa “perangkat pendukung yang dibutuhkan internet dan komputer”.⁹⁵

Tri Marianda pengujung perpustakaan mengatakan tentang perangkat pendukung yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten

⁹³ Hasil wawancara dengan Mustopa (kepala bidang layanan), pada tanggal 30 September 2015

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Hanjaya (staf perpustakaan), pada tanggal 1 oktober 2015

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Alpasni (staf perpustakaan), pada tanggal 1 oktober 2015

banyuasin yaitu “semua perangkat pendukung dan penerapan sistem informasi disini semua sudah terpenuhi”.⁹⁶

Apabila perangkat pendukung sistem informasi tidak terpenuhi maka penerapannya pun sulit, sehingga dengan terpenuhi semua perangkat pendukung tersebut bisa membuat sistem informasi perpustakaan berbasis web ini bisa berkembang dengan pesat. Perangkat pendukung yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin semua sudah terpenuhi, dengan begitu bisa membuat kerja staf perpustakaan bisa lebih efektif dan efisien lagi dalam memberikan informasi kepada penggunanya. Pelaksanaan hal yang penting diperhatikan dalam penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web. Pelaksanaan ini artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Penulis menarik kesimpulan bahwa cara menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web di perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin yaitu dengan cara pemeriksaan secara berkala terhadap perlengkapan yang dibutuhkan, pemeriksaan ini dilakukan setiap beberapa bulan sekali. Perencanaan terhadap sumber daya manusianya, maksudnya diadakan perencanaan sumber daya manusia agar perpustakaan memiliki gambaran yang jelas akan masa depan, serta mampu mengantisipasi dan memperbaiki kekurangan kualitas tenaga kerja yang

⁹⁶ hasil wawancara dengan Tri Marianda (pengunjung perpustakaan) pada tanggal 02 Oktober 2015

dibutuhkan. Perencanaan program kerja seluruh staf perpustakaan harus terlibat secara aktif. Penyusunan program dilakukan secara bersama-sama agar pada saat pelaksanaan program tersebut, kendala dapat diminimalisir. Selain itu, seluruh staf perpustakaan mampu menjalankan program tersebut dengan baik, dikarenakan merekalah yang merencanakan dan memahami secara benar keberhasilan program tersebut.

Dana yang didapat perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin berasal dari anggaran pemerintah. Artinya perpustakaan tersebut sudah mempunyai kuota anggaran sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, anggaran ini digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan dalam proses penerapan dan juga apabila sistem informasi perpustakaan berbasis web ini tidak terpelihara dengan baik maka dapat dipastikan sistem ini tidak akan berjalan dengan maksimal dan perlu anggaran untuk memperbaiki sistem yang mengalami gangguan.

Perangkat pendukung suatu hal yang perlu diadakan agar program yang dikerjakan dapat dijalankan artinya perangkat pendukung termasuk hal yang penting, apalagi di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sudah menggunakan internet. Apabila internet dan komputer tidak ada maka perpustakaan berbasis web tidak bisa dijalankan. Pembuatan program sistem informasi perpustakaan berbasis web digunakan untuk memudahkan kerja staf perpustakaan dalam hal menginput data setelah program selesai dibuat kemudian instal agar dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Mengirim staf perpustakaan atau mengikuti diklat tentang sistem informasi perpustakaan dan pelatihan dalam

mengelola sistem informasi perpustakaan serta pemeliharaan sistem informasi perpustakaan berbasis web.

Pelaksanaan dalam penerapan sistem informasi perpustakaan melibatkan semua staf perpustakaan yang ada, hal ini dilakukan agar semua staf perpustakaan mengerti dan memahami penggunaan sistem informasi perpustakaan berbasis web. Penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web dalam perpustakaan yaitu dapat mempermudah kerja pustakawan untuk mengelola sistem perpustakaan. Selain itu sistem informasi perpustakaan ini juga sangat berguna bagi perpustakaan dalam mengelola data-data buku yang ada. Penerapan sistem informasi di perpustakaan dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Informasi berbasis web untuk Manajemen Perpustakaan.
Pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya.
2. Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital, perpustakaan ini sering disebut perpustakaan digital.

Novariyadi mengemukakan bahwa “penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web ini sangat membantu kami selaku staf perpustakaan dalam

mengelola buku-buku karena dengan adanya sistem informasi ini juga kami lebih menyebarkan informasi yang ada disini”.⁹⁷

Senada dengan pernyataan Hanjaya “sistem informasi ini membantu kami dalam pendataan buku, keanggotaan, kemudahan dalam pembentukan laporan & rekap, kemudahan akses karena sudah web-base”.⁹⁸

Sistem informasi perpustakaan yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin sudah dijalankan dengan baik. Ini terlihat dari kerja staf perpustakaan dan pustakawannya yang terus berusaha melakukan perbaikan dari semua sistem yang ada serta mampu bersaing dengan perpustakaan yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Sistem informasi perpustakaan berbasis web ini berperan sebagai penyedia informasi, penyedia layanan, atau pengguna informasi dengan memanfaatkan jaringan dan teknologi. Namun koleksi tersebut dapat dimanfaatkan sangat bergantung dari bagaimana informasi tersebut dibuat, diolah, dan disajikan.

Selain itu sistem informasi perpustakaan berbasis web bukan hanya berkenaan dengan pengetahuan dan informasi, tetapi juga menjelaskan bahwasannya perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi mulai diharapkan untuk menjalankan peranan yang lebih baik yaitu sebagai pendamping dalam proses pendidikan seumur hidup.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Novariyadi (staf perpustakaan), pada tanggal 1 oktober 2015

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Hanjaya (staf perpustakaan), pada tanggal 1 oktober 2015

Rini mengungkapkan “peran sistem informasi perpustakaan sudah dijalankan dengan baik, bisa dilihat di website kami kalau ada kegiatan langsung kami masukan ke website agar pengguna yang lain bisa mengetahui kegiatan yang sedang kami lakukan”.⁹⁹

Hanjaya menambahkan hal yang serupa “perannya sudah dijalankan dengan baik sesuai aturan, peran perpustakaan ini sebagai layanan publik dan kegiatan operasional internal perpustakaan”.¹⁰⁰

Dari dua pendapat diatas maka bisa diketahui bahwa peran sistem informasi perpustakaan berbasis web yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik oleh para staf perpustakaan dan pustakawan yang ada. Maka dengan berjalannya peran sistem informasi tersebut dapat membuat pengguna mengetahui informasi perpustakaan ditambah dengan semua kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan tersebut bisa langsung dilihat oleh pengguna dengan membuka websitenya. Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin berperan untuk meningkatkan mutu dan kredibilitas layanan secara menyeluruh, baik layanan yang berhubungan dengan pihak-pihak di luar perpustakaan maupun internal perpustakaan itu sendiri.

⁹⁹ hasil wawancara dengan Rini (staf perpustakaan) pada tanggal 25 september 2015

¹⁰⁰ hasil wawancara dengan Hanjaya (staf perpustakaan) pada tanggal 25 september 2015

C. Kendala Dalam Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Di Perpustakaan Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin

Penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web merupakan bagian dari layanan perpustakaan. Penerapan sistem informasi ini berguna bagi perpustakaan karena dengan penerapan sistem informasi ini dapat meringankan kerja staf perpustakaan itu sendiri, apabila perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik bagi para pengunjung maka akan membuat perpustakaan itu menjadi ramai dan sering dikunjungi oleh pengguna perpustakaan. Penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web pun tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi oleh staf dan pustakawan tersebut. Tujuan diterapkannya sistem informasi perpustakaan berbasis web ini yaitu:

1. Mempermudah kerja para staf perpustakaan dan pustakawan dalam mengelola buku dan informasi lainnya.
2. Menyediakan informasi yang akurat bagi pengguna.
3. Agar pengguna mengetahui semua kegiatan yang ada di perpustakaan.

Namun dalam penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin masih mengalami kendala, seperti yang dikatakan oleh Rini yang mengemukakan bahwa “melakukan penerapan ini ada saja kendala yang kami hadapi seperti jaringan internet yang lambat dan juga tenaga pengelola yang masih sedikit.”¹⁰¹

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Rini (staf perpustakaan), tanggal 28 september 2015

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Rini, Novariyadi pun mengatakan hal yang sama “disini kendala dalam penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web yaitu internet terus sumber daya manusia yang tidak banyak. Kalau internet sering lambat karena server pusat sering gangguan”¹⁰²

Hal serupa juga dikatakan oleh Hanjaya “Pengetahuan SDM yang harus sering ditambah, jaringan yang belum stabil”.¹⁰³

Penerapan sistem informasi perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin bisa dibilang belum terlalu baik dari segi penerapan sistem informasinya, hal ini karena masih ada kendala yang dihadapi oleh staf perpustakaan terutama dengan masalah jaringan internet yang sering mengalami gangguan dan masih kurangnya sumber daya manusia. Masih banyaknya orang yang belum mengetahui bahwa di Kabupaten Banyuasin memiliki sebuah Perpustakaan Daerah, ini dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil sehingga membuat pengguna jarang membuka website perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin. Selama penulis berada di lokasi penelitian ada beberapa pengunjung yang datang, kemudian penulis menanyakan pendapatnya mengenai sistem informasi yang ada di perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin.

Rizal yang mengungkapkan bahwa “kalau membuka webnya lambat sekali bahkan kadang malah tidak terbuka sama sekali (dengan muka sedikit kesal) jadi

¹⁰²hasil wawancara dengan Novariyadi (staf perpustakaan) tanggal 28 september 2015

¹⁰³ hasil wawancara dengan Hanjaya (staf perpustakaan) tanggal 28 september 2015

kalau mau mengetahui informasi perpustakaan ini masih harus bertanya ke petugasnya”.¹⁰⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yaitu Hendra, ia mengatakan bahwa “sistem informasi disini belum begitu baik, karena internetnya sangat lambat. Jadi kalau untuk sistem informasinya belum baik dan kalau mencari koleksi buku tidak ketemu padahal sudah menggunakan kata kunci buku yang dicari. Selain itu petugasnya juga masih belum terlalu paham”.¹⁰⁵

Dari dua pendapat pengunjung diatas, bisa dipastikan kendala yang dihadapi oleh perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin adalah internet dan sumber daya manusianya yang masih kurang. Selain itu, penerapan sistem informasi perpustakaan ini sebenarnya mempunyai manfaat yang bagus bagi perpustakaan. Manfaat dari penerapan sistem informasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Dapat mempermudah dan mempercepat layanan
2. Meningkatkan mutu layanan
3. Secara tidak langsung mengarsipkan atau memasukkan data teknis ketersediaan bahan koleksi
4. Mempermudah pencarian arsip maupun penelusuran
5. Merupakan sebuah alternatif pelayanan yang menarik dan interaktif antara petugas dan pengguna.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Rizal (pengunjung perpustakaan) pada tanggal 07 september 2015

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Hendra (pengunjung perpustakaan) pada tanggal 09 Oktober 2015.

Apabila penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web ini dikelola oleh orang-orang yang terampil dan ahli dibidangnya bukan tidak mungkin perpustakaan bisa menjadi sangat maju, ditambah lagi perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah ini merupakan satu-satunya perpustakaan yang cukup besar yang berada di kawasan banyuasin.

Rizal mengatakan “apabila sistem informasi perpustakaan berbasis web ini diterapkan dengan baik, maka perpustakaan ini bisa sangat maju. Namun sepertinya disini penerapan sistem informasinya belum dikelola dengan baik oleh petugasnya”¹⁰⁶

Hendra mengatakan hal yang serupa bahwa “sebenarnya sistem informasi perpustakaan berbasis web ini merupakan salah satu untuk mengukur suatu perpustakaan sudah berkembang atau belum. Akan tetapi, disini belum diterapkan dengan sempurna”.¹⁰⁷

Banyak upaya yang dilakukan oleh staf perpustakaan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengatasi penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web mulai dari mengatasi jaringan internet yang sering gangguan, melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengikutsertakan staf perpustakaan dalam pelatihan-pelatihan dan memenuhi semua perangkat pendukung agar bisa digunakan dengan baik oleh para pengguna perpustakaan serta memberikan pengetahuan tentang sistem informasi perpustakaan berbasis web.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Rizal (pengunjung perpustakaan) pada tanggal 07 September 2015

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Hendra (pengunjung perpustakaan) pada tanggal 09 September 2015

Mustopa mengemukakan bahwa “kami disini kalau masalah internet tiap kali mengalami gangguan, langsung menghubungi server pustanya.”¹⁰⁸

Sama halnya dengan pendapat Alpasni “Internet disini sering mengalami gangguan dikarenakan kami belum mempunyai server sendiri tapi masih menginduk ke server pusat yang letaknya tidak jauh dari sini”.¹⁰⁹

Senada juga dikatakan Darsito mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web “kalau internet untuk saat ini sudah tidak lagi mengalami gangguan, karena setiap mengalami gangguan kami langsung melapor ke server pustanya dan untuk tenaga pengelolanya pun setiap ada diklat diikutsertakan dalam diklat atau pelatihan tersebut”.¹¹⁰

Pendapat diatas diperkuat juga diperkuat dengan pernyataan Hanjaya “Dengan memberikan solusi seperti pelatihan sumber daya manusia, dan melakukan diskusi mengenai jaringan yang akan di perbarui”.¹¹¹

Jadi Penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin yaitu:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Perpustakaan badan arsip dan dokumentasi daerah kabupaten banyuasin ini memiliki staf perpustakaan yang menangani seluruh kegiatan

¹⁰⁸ hasil wawancara dengan Mustopa (kepala bidang layanan) pada tanggal 06 Oktober 2015

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Alpasni (staf perpustakaan) pada tanggal 23 September 2015.

¹¹⁰ hasil wawancara dengan Darsito(kepala bidang pengelolaan) pada tanggal 08 Oktober 2015

¹¹¹ hasil wawancara dengan Hanjaya (staf perpustakaan) pada tanggal 09 Oktober 2015

perpustakaan termasuk pengelolaan dan layanan. Namun staf perpustakaan ini diantaranya ada yang ditempatkan di bagian pengelolaan dan pelayanan. Selain itu petugasnya pun masih belum terampil di bagian yang ditempatkan, maka dari itu diperlukan penambahan staf perpustakaan yang lebih terampil di bagiannya.

2. Internet

Jaringan internet yang belum stabil karena belum mempunyai server sendiri sehingga dapat menghambat kerja staf perpustakaan dalam pengolahan data dan kurang maksimal dalam menyajikan informasi kepada pengguna perpustakaan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi perpustakaan berbasis web adalah suatu sistem yang komponennya terdiri dari manusia, *hardware*, *software*, dan data yang tujuannya untuk mempermudah kinerja staf perpustakaan dalam hal pendataan koleksi perpustakaan, katalog, data anggota, peminjam/pengembalian. Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin belum baik dalam menerapkan sistem informasi perpustakaan berbasis web.
2. Cara penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web yang dilakukan oleh Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin yaitu mulai dari pemeriksaan perlengkapan kebutuhan secara berkala, perencanaan, anggaran, perangkat pendukung, pembuatan dan menginstal program sampai dengan pelaksanaan.
3. Kendala dalam penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web yang ada di Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin yaitu jaringan internet yang tidak stabil dan sumber daya manusianya masih kurang mengerti tentang sistem informasi perpustakaan berbasis web.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka ada beberapa saran yang diharapkan penulis yang dapat menjadi masukan untuk perbaikan perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin. Adapun Sarannya sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas jaringan internet menjadi lebih baik maka Perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin harus mengalokasikan anggarannya untuk mempunyai server sendiri agar internetnya lebih maksimal. Apabila jaringan internet cepat dapat membantu kerja staf perpustakaan dalam menyebarluaskan informasi yang ada kepada pengguna.
2. Sumber daya manusianya diikutsertakan pelatihan atau diklat tentang menggunakan sistem informasi perpustakaan berbasis web agar sumber daya manusia yang ada paham menggunakan sistem informasi perpustakaan berbasis web.